

**PELAKSANAAN VARIASI METODE
DALAM PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) GUBUG
TAHUN 2015/2016**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh :

ARNI JANU WULANDARI

NIM: 123111058

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2016

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Arni Janu Wulandari**
NIM : 123111058
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : S1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

PELAKSANAAN VARIASI METODE DALAM PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) GUBUG TAHUN 2015/2016

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri,
kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 07 April 2016

Pembuat Pernyataan,



Arni Janu Wulandari
NIM : 123111058



KEMENTERIAN AGAMA R.I
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini :

Judul : Pelaksanaan Variasi Metode Dalam Pembelajaran
Aqidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Negeri
(MAN) Gubug Tahun 2015/2016
Penulis : Arni Janu Wulandari
NIM : 123111058
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : S1

Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah
satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 9 Juni 2016

DEWAN PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

H. Nasirudin, M.Ag.

NIP. 19691012 199603 1002

Agus Khunafi, M.Ag.

NIP. 19760226 20050 1004

Penguji I,

Penguji II,

Prof. Dr. Moh. Erfan Soebana, M.Ag.

NIP. 19560624 198703 1002

H. Nursid, M.Ag.

NIP. 19670305 200112 1001

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Hj. Lifi Anis Ma'shumah, M.Ag.

NIP. 19720928 199703 2001

Drs. H. Jasuri, M.Si.

NIP. 19671014 199403 1005

NOTA DINAS

Semarang, 07April 2016

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr.wb

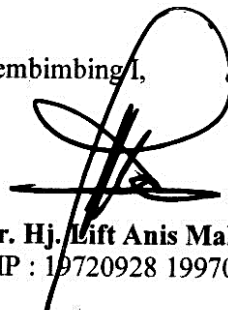
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : **Pelaksanaan Variasi Metode Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Gubug Tahun 2015/2016**
Penulis : Arni Janu Wulandari
NIM : 123111058
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : SI

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang munaqasyah.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Pembimbing I,



Dr. Hj. Lilit Anis Mahsumah, M.Ag.
NIP : 19720928 199703 2001

NOTA DINAS

Semarang, 07 April 2016

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr.wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : **Pelaksanaan Variasi Metode Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Gubug Tahun 2015/2016**
Penulis : Arni Janu Wulandari
NIM : 123111058
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : SI

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum wr.wb

Pembimbing II,



Drs. H. Jasuri, M.Si.
NIP : 19671014 199403 1005

ABSTRAK

Judul : **Pelaksanaan Variasi Metode Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Gubug**

Penulis : Arni Janu Wulandari

NIM : 123111058

Skripsi ini membahas Pelaksanaan Variasi Metode Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Gubug. Latar belakang penelitian ini adalah bahwa dalam pembelajaran hendaknya terdapat komunikasi dua arah yang baik antara guru dan siswa, yang menekankan keaktifan siswa dalam prosesnya. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan tidak monoton. Penggunaan metode yang variatif dan sesuai tentunya juga akan mendorong keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan. Dalam kenyataannya masih ada guru yang mengabaikan hal ini, utamanya berkenaan tentang penggunaan metode dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu perlu diadakannya penelitian mengenai kemampuan guru Aqidah Akhlak dalam mengadakan variasi metode pembelajaran di MAN Gubug. Yang menjadi permasalahan penelitian ini adalah apa saja metode pembelajaran yang digunakan pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, bagaimana pelaksanaan variasi metode pembelajaran yang digunakan pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dan kendala dari pelaksanaan variasi metode pembelajaran yang digunakan pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan dan menganalisis secara kritis mengenai pelaksanaan variasi metode yang digunakan guru Aqidah Akhlak di MAN Gubug dalam menyelenggarakan pembelajaran di MAN Gubug. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai tolak ukur bagi madrasah dan guru dalam melihat sejauh mana pelaksanaan dan keberhasilan pelaksanaan variasi metode pembelajaran yang diselenggarakan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, yakni memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya : perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data

yang berhasil dikumpulkan dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian menunjukkan : 1) Dalam pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak di MAN Gubug guru sudah menggunakan macam-macam variasi metode pembelajaran 2) Dalam pelaksanaannya sudah berjalan sesuai tujuan akan tetapi masih ada beberapa kekurangan yang disebabkan terbatasnya kemampuan guru dalam melakukan variasi metode 3) kendala dari pelaksanaan variasi metode pembelajaran yang digunakan di MAN Gubug hampir semuanya sama yaitu kendala yang berasal dari guru, siswa dan lingkungan.

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	t
ب	B	ظ	z
ت	T	ع	'
ث	Š	غ	gh
ج	J	ف	f
ح	H	ق	q
خ	Kh	ك	k
د	D	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	R	ن	n
ز	Z	و	w
س	S	ه	h
ش	Sy	ء	'
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Maad:

`ā = a panjang
 ī = i panjang
 ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = أو
 ai = أي
 iy = إي

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

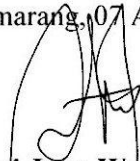
Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan optimal. Shalawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang kita nanti-nantikan syafa'atnya di dunia dan di akhirat kelak.

Penulisan skripsi ini tidak akan berjalan maksimal tanpa adanya bantuan dari beberapa pihak. Dengan kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhibin M. Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. Raharjo M. Ed. St, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
3. Ibu Dr. Hj. Lift Anis Mahsumah, M. Ag, dan Bapak Drs. H. Jasuri, M. Si, selaku dosen pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, arahan dan idenya dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. H. MohErfanSoebahar M. Ag, Bapak H. Nasirudin, M. Ag, Bapak H. Mursid, M.Ag dan Bapak AgusKhunaifi, M. Ag selaku dewan penguji.
5. Bapak Drs. H. Darmu'in M.Ag selaku dosen wali studi, serta bapak ibu dosen lainnya yang telah berkenan membimbing penulis selama masa studi.
6. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak BakohSutejo dan Ibu Tuminah yang telah memberikan dukungan moral maupun materiil. Keikhlasan dan ketulusan do'a yang selalu menyertai langkah perjalanan penulis yang tidak akan pernah bisa terbalaskan.
7. Mas Eko Sugiri dan mas Joko Arifin terima kasih banyak yang telah membantu dan memotivasi penulis selama menyelesaikan masa studiku.

8. Bapak MohSoef, M. Ag, selaku kepala sekolah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Gubug, beserta para dewan guru yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman seangkatan PAI 2012 dan teman kos biru yang telah membantu dan mendukung dalam proses penyusunan skripsi Suci, Diana, Mentari, Mbak Ana, Hamidah, Dina semoga kalian semua sehat selalu.
10. Murid-muridkuPMR Wira SMAN 7 Semarang yang selalu menyemangatiku.
11. Semua pihak yang telah mendukung penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu*jazakumullahkhair al jaza'*.
Akhirnya, semoga skripsi ini bermanfaat dan memberikan sumbangsih wacana bagi kemajuan pendidikan di Indonesia, Amiin....

Semarang, 07 April 2016



Arni Janu Wulandari

NIM : 123111058

DAFTAR ISI

	halaman
JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	vi
TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	11
1. Pengertian pelaksanaan.....	11
2. Pengertian variasi	12
3. Pengertian metode pembelajaran	14
4. Macam-macam variasi metode pembelajaran	17
5. Pertimbangan pemilihan metode pembelajaran	37
6. Pembelajaran akidah akhlak	40
a. Hakekat akhlak	44

b. Macam-macam akhlak.....	45
7. Tujuan pembelajaran akhlak	48
8. Ruang lingkup pembelajaran aqidah akhlak .	49
B. Kajian Pustaka	50
C. Kerangka Berpikir	53

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	57
1. Jenis penelitian.....	57
2. Pendekatan penelitian.....	57
B. Tempat dan Waktu Penelitian	58
C. Sumber Data	58
D. Fokus Penelitian.....	60
E. Teknik Pengumpulan Data.....	61
F. Uji Keabsahan Data	63
G. Teknik Analisis Data	65

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	71
1. Data umum hasil penelitian.....	71
2. Data khusus hasil penelitian	77
a. Metode pembelajaran aqidah akhlak... ..	78
b. Pelaksanaan variasi metode pembelajar- Ran	80
c. Kendala dari pelaksanaan variasi meto de pembelajaran.....	92

B. Analisis Data Hasil Penelitian.....	94
C. Keterbatasan Penelitian.....	102

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN	104
B. Saran.....	105
C. Penutup.....	106

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman wawancara
- Lampiran 2 Pedoman observasi
- Lampiran 3 Pedoman studi dokumentasi
- Lampiran 4 Refleksi setelah pembelajaran
- Lampiran 5 Hasil wawancara
- Lampiran 6 Hasil observasi
- Lampiran 7 Hasil studi dokumentasi
- Lampiran 8 Hasil refleksi setelah pembelajaran
- Lampiran 9 Penunjukan pembimbing
- Lampiran 10 Surat pra riset
- Lampiran 11 Surat riset
- Lampiran 12 Bukti riset

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam Undang-undang No 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 telah dijelaskan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pendidikan sebagai bagian integral dari kehidupan masyarakat di era global harus dapat memberikan dan memfasilitasi bagi tumbuh dan berkembangnya keterampilan intelektual, sosial, dan personal. Pendidikan harus menumbuhkan berbagai potensi peserta didik, keterampilan intelektual, sosial dan personal tidak hanya dengan landasan rasio dan logika saja tetapi juga inspirasi, kreativitas, moral, emosi dan spiritual.²

Pendidikan Agama Islam pada dasarnya bertujuan mengantarkan dan membentuk manusia seutuhnya yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta membentuk manusia yang

¹ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1, Ayat 1.

² Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta : Pustaka pelajar, 2011), hlm. VI.

cerdas, terampil, berbudi luhur, bertanggung jawab terhadap dirinya dan masyarakat guna tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat.³ Salah satu materi Pendidikan Agama Islam yang harus diajarkan kepada peserta didik yaitu pendidikan akhlak. Tujuan dari pendidikan akhlak yaitu membentuk diri yang religius dan berakar pada hati nurani, sikap yang religius akan memisahkan anak dari kebiasaan buruk dan sifat negatif. Akan tetapi tujuan tersebut akan sulit dicapai manakala dalam proses pembelajaran kurang memperhatikan metode.

Menurut Wina Sanjaya metode adalah “cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Dalam pandangan filosofis pendidikan, metode merupakan cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan.”⁴

Pemakaian metode yang tepat sangat membantu terhadap keberhasilan materi yang akan disampaikan. Oleh karena itu metode harus dipilih sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Karena tidak ada suatu metode yang paling baik untuk semua materi, maka pemakaian metode harus disesuaikan dengan materi masing-masing.

³Akmal Hawi, *kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hlm. 21.

⁴Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), Ed. Cet 8, hlm. 147.

Selama ini, metode hafalan dan ceramah selalu identik dipakai dalam berbagai pembelajaran tidak terkecuali dengan materi Aqidah Akhlak. Dua metode ini hampir selalu dipakai untuk menyampaikan semua materi Aqidah Akhlak. Padahal tidak semua materi Aqidah Akhlak sesuai menggunakan dua metode tersebut. Bukan berarti metode tersebut tidak baik, akan tetapi perlu diselengi atau dikombinasi dengan metode yang lain.

Beberapa alternatif pemakaian metode tersebut disamping untuk mencapai sasaran yang diinginkan, juga untuk mengurangi kejenuhan pada diri peserta didik apabila peserta didik merasa jenuh ketika menerima materi dikhawatirkan akan timbul kebosanan, kemudian kesan yang muncul yaitu menyepelkan terhadap materi yang disampaikan. Karena pada dasarnya setiap orang tidak menghendaki kebosanan dalam hidupnya. Apalagi dengan peserta didik ketika mengikuti pembelajaran di kelas. Sesuatu yang membosankan adalah sesuatu yang tidak menyenangkan. Demikian juga pada proses pembelajaran di kelas.

Pada dasarnya setiap metode mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Dua sisi ini perlu diperhatikan oleh seorang pendidik. Jumlah peserta didik di kelas dan kelengkapan fasilitas mempunyai andil yang tepat tidaknya metode diterapkan. Metode yang tepat dalam proses pembelajaran tergantung dari kecermatan guru dalam memilihnya. Penggabungan metode pun tidak luput dari pertimbangan berdasarkan kelebihan dan

kekurangan dari metode manapun juga. Pemilihan yang terbaik adalah mencari kelemahan suatu metode untuk dicarikan metode yang dapat menutupi metode tersebut.⁵

Apabila ditinjau dari ranah tujuan pembelajaran yang ingin dituju, maka pendidikan Aqidah Akhlak juga harus mencapai sasaran kognitif, afektif dan psikomotorik. Untuk mencapai sasaran kognitif mungkin cukup dengan metode ceramah, diskusi dan hafalan, tetapi untuk mencapai sasaran afektif dan psikomotorik maka akan lebih tepat jika metode yang digunakan sosiodrama, karya wisata dan bakti sosial dan sebagainya. Dengan metode-metode semacam ini, peserta didik akan terlibat langsung dengan pengalaman nyata dalam kehidupannya. Dengan demikian, maka secara tidak langsung, peserta didik akan dibawa kepada pola pendekatan emosional dan praktikal.⁶

Penerapan metode yang tepat sangat mempengaruhi keberhasilan belajar mengajar. begitu juga sebaliknya, kesalahan dalam memilih metode mengajar akan berakibat fatal. Beberapa ayat Al-Qur'an yang terkait secara langsung untuk memilih metode secara tepat dalam proses pembelajaran diantaranya dalam QS. An-Nahl ayat : 125

⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 19.

⁶Fatah Syukur, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Semarang: Akfi Media, 2009) hlm. 21-22

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Q.S. An-Nahl/16 :125).⁷

Ayat diatas menyuruh agar Rasulullah SAW menempuh cara berdakwah dan berdiskusi dengan cara yang baik. Sedangkan petunjuk (*al-hidayah*) dan kesesatan (*al-dlalal*) serta hal-hal yang terjadi di antara keduanya sepenuhnya dikembalikan kepada Allah SWT, karena dia-lah yang lebih mengetahui keadaan orang-orang yang tidak dapat terpelihara dirinya dari kesesatan, dan mengembalikan dirinya kepada petunjuk.⁸

Di dalam tafsir *Al-Misbah* dijelaskan bahwa dalam Q.S An-Nahl ayat 125 dijelaskan ada tiga macam metode dakwah yang harus disesuaikan dengan sasaran dakwah. Terhadap cendekiawan yang memiliki intelektual tinggi diperintahkan menyampaikan dakwah dengan *hikmah*, yakni berdialog dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian mereka. Terhadap kaum awam diperintahkan untuk menerapkan

⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahnya*, (Surabaya: Duta Ilmu, 2005). Hlm 383.

⁸Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan (Tafsir Al-Ayat Al-Tarbawy)*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2009), hlm. 172.

mau'izhah, yakni memberikan nasihat dan perumpamaan yang menyentuh jiwa sesuai dengan taraf pengetahuan mereka yang sederhana. Sedangkan terhadap *Ahl al-kitab* dan penganut agama-agama lain yang diperintahkan menggunakan *jidat ahsan/perdebatan dengan cara yang baik*, yaitu dengan logika yang halus, lepas dari kekerasan dan umpatan.⁹ Ayat diatas menjelaskan bahwa dalam mengajar harus memperhatikan metode dan disesuaikan dengan sasarannya.

Madrasah Aliyah Negeri Gubug merupakan salah satu lembaga pendidikan formal di Kabupaten Grobogan yang setara dengan sekolah menengah atas, yang pengelolaannya di lakukan oleh Kementerian Agama. Aqidah Akhlak merupakan salah satu bidang studi yang di ajarkan di Madrasah Aliyah Negeri Gubug, yang mengajarkan tentang keyakinan dan kemanusiaan sehingga diharapkan peserta didik mengetahui dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Gubug ternyata tidaklah mudah. Adanya anggapan bahwa Aqidah Akhlak adalah pelajaran yang hanya dihafal membuat peserta didik menjadi statis dan kurang berapresiasi. Hal ini jika dibiarkan berlarut-larut tentunya akan sangat membahayakan akhlak dan aqidah generasi bangsa. Pengaruh saat ini bisa kita lihat dari permasalahan itu adalah

⁹M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah, Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2011), Cet. IV, Jilid. 6, hlm. 774.

dengan menurunnya moralitas peserta didik dalam berperilaku yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Guru Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Gubug, dalam proses pembelajaran sudah berusaha melaksanakan pembelajaran agar siswa memperhatikan dan mencapai dari tujuan pembelajaran tersebut, tetapi lebih dominan menggunakan metode ceramah sehingga peserta didik masih ada yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, seperti ngobrol sendiri dengan teman sebangku dan tidur di dalam kelas ketika guru menjelaskan materi pelajaran dikarenakan materi yang tidak menarik bagi siswa, jam pelajaran di siang hari, keadaan yang sudah capek, guru dalam menyampaikan materi kurang menarik perhatian siswa selain itu guru dalam mengajar kurang menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi.¹⁰

Proses belajar mengajar seharusnya di desain secara menyenangkan bagi siswa maupun guru, ketika siswa senang maka siswa akan mengikuti proses pembelajaran dengan baik, mereka akan memberikan respon dengan aktif terhadap penjelasan yang disampaikan oleh guru, hal yang demikian masih kurang diperhatikan oleh seorang guru.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis ingin melakukan penelitian mengenai “Pelaksanaan Variasi Metode dalam

¹⁰Hasil wawancara dengan Bapak Jamil selaku guru Aqidah Akhlak Kelas X, Selasa 27 Oktober 2015, jam 09.30 WIB, Tempat Kantor Guru MAN Gubug.

Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Gubug Tahun 2015/2016”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Metode pembelajaran apa saja yang digunakan pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Gubug?
2. Bagaimana pelaksanaan variasi metode pembelajaran dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Gubug?
3. Apa saja kendala dari pelaksanaan variasi metode yang digunakan pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Gubug?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Setiap penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan/manfaat tertentu. Dalam penelitian ini yang menjadi tujuan dan manfaat adalah :

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui jenis-jenis metode yang digunakan pendidik dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Gubug

2. Untuk mengetahui pelaksanaan variasi metode pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Gubug
3. Untuk mengetahui kendala dari pelaksanaan variasi metode yang digunakan pendidik dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Gubug

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pendidik mengenai penggunaan variasi metode pembelajaran Aqidah Akhlak dan acuan untuk meningkatkan keterampilan variasi metode pembelajaran Aqidah Akhlak sebagai tenaga pendidik yang profesional. Dan untuk memberikan solusi mengenai problematika dunia pendidikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pembelajaran Aqidah Akhlak.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi tentang hal-hal yang telah dilakukan oleh Guru Aqidah Akhlak dalam melaksanakan proses pembelajaran

b. Bagi Guru Aqidah Akhlak

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan evaluasi terhadap hal-hal yang telah dilakukan oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran Aqidah Akhlak sehingga dapat dijadikan kajian bagi guru dalam meningkatkan kualitasnya.

c. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan minat dalam mempelajari dan mengikuti proses pembelajaran.

d. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan yang baik dalam rangka perbaikan pembelajaran. Dengan pembelajaran yang baik, maka prestasi sekolah akan meningkat.

e. Bagi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Penelitian ini diharapkan untuk menambah kepustakaan yang dapat dijadikan sebagai bahan pengembangan karya ilmiah lebih lanjut.

f. Bagi Peneliti

Peneliti dapat menambah pengalaman baru, yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar di masa yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Pelaksanaan

Pengertian pelaksanaan menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan rancangan, keputusan, dsb).¹ Pelaksanaan atau sering disebut juga implementasi adalah proses yang memberikan kepastian bahwa program pembelajaran telah memiliki sumber daya manusia dan sarana serta prasarana yang diperlukan dalam pelaksanaan, sehingga dapat membentuk kompetensi, karakter, dan mencapai tujuan yang diinginkan.²

Jadi pelaksanaan adalah sebagai usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya dan kapan dimulainya.

¹Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 627.

²E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung : Remaja Roesdakarya, 2014), hlm. 136.

2. Pengertian Variasi

Kata variasi berasal dari bahasa Inggris *Variety* yang artinya pergantian.³ Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) variasi adalah tindakan atau hasil perubahan dari keadaan semula, selingan.⁴ Menurut Minatapura yang dikutip dalam bukunya Abdul Majid mengartikan variasi sebagai keanekaan yang membuat sesuatu tidak monoton.⁵ Sedangkan menurut J.J Hasibun dan Moedjiono menggunakan variasi diartikan sebagai perbuatan guru dalam konteks proses belajar mengajar yang bertujuan mengatasi kebosanan siswa, sehingga dalam proses belajarnya siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, keantusiasan, serta berperan serta secara aktif.⁶ Jadi variasi merupakan salah satu cara yang membuat siswa tetap konsentrasi dan termotivasi, sehingga kegiatan belajar senantiasa berjalan dengan dinamis, artinya selalu terjadi berbagai variasi dan inovasi.

³ Hadi Podo, *Pandai Berbahasa Inggris Kamus Ungkapan Indonesia-Inggris*, (Jakarta: Gramedia, 2003), hlm. 1485.

⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Ketiga...*, hlm.1259.

⁵ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 261.

⁶ J.J Hasibun dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Roesdakarya, 2001), hlm. 64

Ibarat seorang juru masak yang pandai masak tentunya akan pandai meramu dan mengolah bahan makanan menjadi aneka masakan. Akan tetapi seorang juru masak satu dengan yang lain akan menghasilkan rasa yang berbeda apabila mengolah dan meramu bahan tersebut menggunakan cara yang berbeda.

Demikian juga dalam pembelajaran, suatu materi pembelajaran jika diajarkan oleh pendidik yang berbeda maka rasanya akan berbeda pula. Misalnya seorang peserta didik ditanya pengajaran guru X kenapa tidak disukai, bisa dipastikan karena cara pengajaran yang membosankan, monoton atau kurang kreatif. Dengan demikian dapat disimpulkan betapa pentingnya suatu metode pembelajaran.

Variasi metode mengajar adalah menciptakan sesuatu yang baru dalam proses belajar mengajar, yang menggairahkan siswa, yang melibatkan siswa, sehingga di sekolah tidaklah merasa sebagai beban yang berat, tetapi terasa menjadi sesuatu yang menyenangkan. Pengertian penggunaan variasi merupakan keterampilan guru di dalam menggunakan bermacam-macam kemampuan untuk mewujudkan tujuan belajar peserta didik sekaligus mengatasi kebosanan dan menimbulkan minat, gairah, dan aktivitas belajar yang efektif.⁷

⁷Anissatul Mufarrokhah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), .hlm.157.

Keterampilan variasi mengajar dibagi menjadi tiga kelompok besar, yaitu variasi gaya mengajar, variasi media dan bahan serta variasi interaksi. Apabila ketiga keterampilan tersebut dikombinasikan dalam penggunaannya atau secara integrasi, maka akan meningkatkan perhatian siswa, membangkitkan keinginan dan kemauan belajar.⁸ namun pada skripsi ini lebih memfokuskan pada variasi metode pembelajaran.

3. Pengertian Metode Pembelajaran

Ditinjau dari segi *etimologis* (bahasa), metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*Methodos*”. Kata ini berasal dari dua suku kata, yaitu “*metha*” yang berarti melalui atau melewati, dan “*hodos*” yang berarti jalan atau cara. Maka metode memiliki suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Dalam bahasa Inggris dikenal term *method* dan *way* yang diterjemahkan dengan metode dan cara, dan dalam bahasa Arab, kata metode diungkapkan dalam berbagai kata seperti *al-ṭariqah*, *al-manhaj*, dan *al-wasilah*. *Al-ṭariqah* berarti jalan, *Al-Manhaj* berarti sistem, dan *Al-Wasilah* berarti mediator atau perantara. Dengan demikian, kata Arab yang paling dekat dengan arti metode adalah *al-ṭariqah*.⁹

⁸Syaiful Bahri Djaramah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2014), hlm. 160.

⁹Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail Media Group, 2011), hlm. 7.

Sedangkan secara *terminologi* (istilah) metode dapat diartikan sebagai jalan yang ditempuh oleh seseorang supaya sampai pada tujuan tertentu baik dalam lingkungan atau perniagaan maupun dalam kaitan ilmu pengetahuan dan lainnya.¹⁰

Pembelajaran yang ideal harus terkait dengan bagaimana membuat siswa dapat belajar dengan mudah dan dorongan oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa yang teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu pembelajaran berupaya menjabarkan nilai-nilai yang terkandung di dalam kurikulum, selanjutnya dilakukan kegiatan untuk memilih, menetapkan, dan mengembangkan cara-cara atau metode pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan sesuai dengan kondisi yang ada agar kurikulum dapat diaktualisasikan dalam proses pembelajaran.

Pada berbagai situasi proses pembelajaran seringkali digunakan berbagai istilah yang pada dasarnya dimaksudkan untuk menjelaskan tahapan atau pendekatan yang dilakukan oleh seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Istilah strategi, metode, atau teknik sering digunakan secara

¹⁰Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM...*, hlm. 8.

bergantian, walaupun pada dasarnya istilah-istilah tersebut memiliki perbedaan satu dengan yang lain.

Teknik pembelajaran seringkali disamakan artinya dengan metode pembelajaran. Padahal metode dan teknik pembelajaran dalam suatu hal yang berbeda. Teknik adalah jalan, alat atau media yang digunakan guru untuk mengarahkan kegiatan peserta didik ke arah tujuan yang ingin dicapai.¹¹

Metode pembelajaran yaitu suatu cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹²

Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu yang digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran.¹³ Dengan kata lain strategi pembelajaran mengandung arti yang lebih luas dari metode dan teknik,

¹¹Zainal Aqib, *Model-Model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)...*, hlm. 70.

¹²Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012). hlm. 16.

¹³Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm.149.

artinya metode dan teknik pembelajaran merupakan bagian dari strategi pembelajaran.

Hubungan antara strategi, tujuan dan metode pembelajaran dapat digambarkan sebagai suatu kesatuan sistem yang bertitik tolak dari penentuan tujuan pembelajaran, pemilihan strategi pembelajaran dan perumusan tujuan yang kemudian diimplementasikan kedalam berbagai metode yang relevan selama proses pembelajaran berlangsung.¹⁴

Dalam Al-Qur'an banyak sekali ayat yang berhubungan dengan metode pembelajaran, diantaranya adalah surat an-Nahl ayat 125, ayat ini berbicara tentang beberapa metode pembelajaran, disini ada tiga contoh metode yaitu *hikmah* (kebijaksanaan), *mau'idhah hasanah* (nasihat yang baik), dan *mujadalah* (dialog dan debat).¹⁵

4. Macam-macam Variasi Metode Pembelajaran

a. Metode Ceramah

Metode ceramah ialah penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap kelas. Dengan kata lain dapat pula dimaksudkan, bahwa metode ceramah atau *lecturing* itu adalah suatu cara penyajian atau

¹⁴Zainal Aqib, *Model-Model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)...*, hlm. 71.

¹⁵Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Paikem,* hlm. 11-16.

penyampaian informasi melalui penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap siswanya.¹⁶

Adapun langkah-langkah metode ceramah sebagai berikut:

- 1) Tahap persiapan
 - a. Guru merumuskan tujuan yang ingin dicapai.
 - b. Guru menentukan pokok-pokok materi yang akan diceramahkan.
 - c. Mempersiapkan alat bantu (apabila dibutuhkan).

- 2) Tahap pelaksanaan

- a. Langkah pembukaan

Langkah pembukaan dalam metode ceramah merupakan langkah yang menentukan. Keberhasilan pelaksanaan ceramah sangat ditentukan oleh langkah ini.

- b. Langkah penyajian

Tahap penyajian adalah penyampaian materi pembelajaran dengan cara bertutur. Agar ceramah berkualitas sebagai metode pembelajaran, maka guru harus perhatian

¹⁶Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hlm. 269.

siswa agar tetap terarah materi pembelajaran yang sedang disampaikan.

- c. Langkah mengakhiri atau menutup ceramah
Ceramah harus ditutup dengan ringkasan pokok-pokok materi agar materi pelajaran yang sudah dipahami dan dikuasai siswa tidak terbang kembali. Ciptakanlah kegiatan-kegiatan yang memungkinkan siswa tetap mengingat materi pembelajaran.¹⁷

Kelebihan dari metode ceramah sebagai berikut:

- 1) Suasana kelas berjalan dengan tenang karena siswa melakukan aktifitas yang sama, sehingga guru dapat mengawasi siswa sekaligus.
- 2) Tidak membutuhkan tenaga yang banyak dan waktu yang lama, dengan waktu yang singkat siswa dapat menerima pelajaran sekaligus.
- 3) Pelajaran bisa dilaksanakan dengan cepat, karena dalam waktu yang sedikit dapat diuraikan bahan yang banyak.
- 4) Fleksibel dalam penggunaan waktu dan bahan, jika bahan banyak sedangkan waktu terbatas dapat dibicarakan pokok-pokok permasalahannya saja,

¹⁷Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global.....*, hlm. 85-86.

sedangkan apabila materi sedikit sedangkan waktu masih panjang, dapat dijelaskan lebih mendetail.¹⁸

Kekurangan dari metode ceramah sebagai berikut :

- 1) Interaksi cenderung bersifat *teacher centered* (berpusat pada guru).
- 2) Guru kurang mengetahui secara pasti sejauh mana siswa telah menguasai materi.
- 3) Pada siswa dapat terbentuk konsep-konsep yang lain dari apa yang dimaksudkan guru.
- 4) Sering sukar ditangkap maksudnya, apabila ceramah berisi istilah-istilah yang tidak atau kurang dimengerti siswa sehingga mengarah kepada *verbalisme*.
- 5) Tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk memecahkan masalah, dan berpikir. Karena siswa diarahkan untuk mengikuti pikiran guru.
- 6) Cenderung membosankan dan perhatian siswa berkurang, karena guru kurang memperhatikan faktor-faktor psikologis siswa, sehingga bahan yang dijelaskan menjadi kabur.¹⁹

b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab ialah suatu cara mengajar dimana seorang guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa tentang bahan pelajaran yang telah diajarkan

¹⁸Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 271.

¹⁹Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 271.

atau bacaan yang telah mereka baca sambil memperhatikan proses berfikir diantara siswa-siswi.²⁰

Langkah-langkahnya sebagai berikut :

- 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan sejelas-jelasnya.
- 2) Guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang dipelajari.
- 3) Guru memberikan kesempatan siswa untuk menjawab.
- 4) Guru memberikan kesempatan siswa lain untuk menanggapi jawaban dari temannya.
- 5) Guru memberikan klarifikasi dengan penguatan dari fakta yang dikutip dari buku atau sumber ilmiah lainnya.

Kelebihan dari metode tanya jawab sebagai berikut :

- 1) Memberi kesempatan kepada siswa-siswi untuk dapat menerima penjelasan lebih lanjut.
- 2) Guru dapat dengan segera mengetahui kemajuan siswa-siswinya dari bahan yang telah diajarkan.
- 3) Pertanyaan-pertanyaan yang sulit dari siswa-siswi dapat mendorong guru untuk memahami lebih

²⁰Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), hlm. 139.

mendalam dan mencari sumber-sumber lebih lanjut.²¹

Kelemahan dari metode tanya jawab sebagai berikut:

- 1) Pemakaian waktu lebih banyak jika dibandingkan dengan metode ceramah. Jalan pelajaran lebih lambat dari metode ceramah, sehingga kadang-kadang menyebabkan bahan pelajaran tidak dapat dilaksanakan menurut yang ditetapkan.
- 2) Mungkin terjadi perbedaan pendapat antara guru dan siswa. Hal ini terjadi karena pengalaman siswa berbeda dengan guru. Kalau hal itu terjadi guru dan siswa harus dapat membuktikan kebenaran jawaban-jawabannya.
- 3) Sering terjadi penyelewengan dari masalah pokok. Karena pertanyaan terlalu sulit dan siswa kurang memahami maka, terkadang jawaban siswa menyimpang dari persoalan. Kalau terjadi hal seperti itu guru harus menjaganya supaya jangan timbul persoalan yang baru dengan jalan mengusahakan baik supaya perhatiannya tertuju pada permasalahan semula. Kalau perlu boleh berubah susunan pertanyaannya atau memperinci pokok persoalan dalam beberapa perincian.

²¹Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam...*, hlm. 143.

- 4) Apabila siswa terlalu banyak tidak cukup waktu memberi giliran kepada setiap siswa.²²

c. Metode Diskusi

Metode diskusi yaitu merupakan interaksi antara siswa dan siswa atau siswa dengan guru untuk menganalisis, memecahkan masalah, menggali atau memperdebatkan topik atau permasalahan tertentu.

Langkah-langkahnya sebagai berikut :

- 1) Guru mengemukakan masalah yang akan didiskusikan dan memberikan arahan mengenai cara-cara pemecahannya.
- 2) Dengan pimpinan guru, para siswa membentuk kelompok diskusi, memilih ketua, sekretaris dan moderator.
- 3) Siswa berdiskusi dengan kelompok masing-masing, sedangkan guru berkeliling untuk memantau jalannya diskusi.
- 4) Setiap kelompok melaporkan hasil diskusinya.
- 5) Kelompok yang lain menanggapi jawaban dari presentator.
- 6) Guru memberikan penguatan dari jawaban siswa.²³

²²Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam...*, hlm. 143-144.

²³Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam...*, hlm. 147-148.

Kelebihan dari metode diskusi sebagai berikut :

- 1) Membantu siswa untuk mengambil keputusan yang lebih baik daripada ia memutuskan sendiri, karena terdapat berbagai sumbangan pikiran dari para peserta diskusi lainnya yang dikemukakan dari berbagai sudut pandang.
- 2) Siswa tidak terjebak pada jalan pikirannya sendiri yang kadang-kadang salah, penuh prasangka dan sempit, karena dengan diskusi ia mempertimbangkan alasan-alasan orang lain, menerima berbagai pandangan dan secara hati-hati mengajukan pendapat dan pandangannya sendiri.
- 3) Berbagai diskusi timbul percakapan antara guru dan siswa mengenai sesuatu kegiatan belajar yang akan mereka lakukan.
- 4) Diskusi memberikan motivasi terhadap pola pikir siswa dan meningkatkan perhatian kelas terhadap apa-apa yang sedang mereka pelajari, karena itu dapat membantu siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan guru dengan alasan-alasan yang memadai, bukan hanya sekedar jawaban “ya” atau “tidak” saja.

- 5) Diskusi juga membantu mendekatkan dan mengeratkan hubungan antara siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru.²⁴

Kelemahan dari metode diskusi sebagai berikut :

- 1) Menyita waktu lama dan jumlah siswa harus sedikit.
- 2) Mempersyaratkan siswa memiliki latar belakang yang cukup tentang topik atau masalah yang di diskusikan.
- 3) Metode ini tidak tepat digunakan pada tahap awal proses belajar apabila siswa baru diperkenalkan kepada bahan pembelajaran baru.
- 4) Apatis bagi siswa yang tidak terbiasa berbicara dalam forum.²⁵

d. Metode *Every One is Teacher Here*.

Metode *Every One is Teacher Here* (setiap orang adalah guru) merupakan cara tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan maupun individual. Metode ini memberi kesempatan kepada siswa untuk berperan sebagai guru. Langkah-langkahnya sebagai berikut :

- 1) Setiap siswa menulis satu pertanyaan dikertas sesuai dengan pokok bahasan.

²⁴Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam...*, hlm. 151-152.

- 2) Kertas tersebut dikumpulkan dan diacak, masing-masing siswa mendapatkan satu kertas.
- 3) Setiap siswa membaca dan memahami pertanyaan serta mencari jawaban.
- 4) Guru menunjuk salah satu siswa untuk membacakan pertanyaannya dan jawaban atau meminta relawan untuk membacakan pertanyaannya jawaban.
- 5) Siswa yang lain menanggapi
- 6) Klarifikasi dari guru.

Kelebihan dari metode *Every One is Teacher Here* adalah sebagai berikut :

- 1) Merangsang kreativitas siswa dalam membentuk ide atau gagasan dalam membuat pertanyaan, menjawab pertanyaan, dan menanggapi jawaban teman sehingga memperluas wawasan.
- 2) Mengembangkan sikap menghargai pertanyaan dan jawaban sesama siswa, mengembangkan rasa tanggung jawab dan disiplin dalam mengerjakan tugas.
- 3) Merangsang siswa untuk beraktivitas belajar secara individual, maksudnya siswa harus membuat pertanyaan dan jawaban sendiri agar berkembang

kemandiriannya, sehingga prestasinya juga meningkat.²⁶

Kelemahan dari metode *Every One is Teacher Here* adalah sebagai berikut :

- 1) Memerlukan waktu yang cukup lama untuk membahas semua soal dari siswa.
- 2) Memerlukan penjelasan awal guru mengenai materi yang akan disajikan.
- 3) Kemungkinan terjadi pertanyaan yang diajukan oleh siswa tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- 4) Memerlukan waktu yang lebih lama.²⁷

e. Metode *Card Short*

Card Short merupakan metode menyortir kartu, mencari kartu induk dan anak kartu. Langkah-langkahnya sebagai berikut :

- 1) Guru menyiapkan kartu sejumlah siswa yang berisikan kartu induk dan anak kartu.

²⁶Diani Herningtyas “ Implementasi metode *Every One Is Teacer Here* Berbantuan Media Kliping Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PKn Pada Siswa kelas V SDN Tugurejo 01”, *Skripsi* (Semarang : Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri semarang , 2013), hlm. 65.

²⁷Daryoto, “Penerapan Meode *Every One Is Teaher Here* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas V a SDN Sumberarum 1 Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2013/2014”, *Skripsi* (Yogyakarta : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universtas Sunan Kalijaga, 2014), hlm. 24-25.

- 2) Guru menjelaskan yang dimaksud kartu induk dan anak kartu kepada siswa.
- 3) Kartu diacak atau dikocok agar campur.
- 4) Bagikan kartu kepada setiap siswa dan pastikan setiap orang mendapat satu (boleh dua).
- 5) Perintahkan setiap siswa bergerak mencari kartu induknya dengan mencocokkan kepada kawan sekelasnya.
- 6) Setelah kartu induk beserta seluruh kartu rinciannya ketemu, perintahkan masing-masing membentuk kelompok dan menempelkan hasilnya di papan secara urut.
- 7) Lakukan koreksi bersama setelah semua kelompok menempelkan hasilnya.
- 8) Salah satu perwakilan kelompok untuk menjelaskan hasil sortir kartunya, kemudian mintalah komentar dari kelompok lainnya.
- 9) Berikan apresiasi kepada hasil kerja siswa.
- 10) Guru melakukan klarifikasi, penyimpulan dan tindak lanjut.

Kelebihan dari metode *Card Short* adalah sebagai berikut:

- 1) Dapat membantu menggairahkan siswa yang penat terhadap pelajaran yang telah diberikan.
- 2) Dapat membina siswa untuk bekerja sama.

- 3) Mengembangkan sikap siswa untuk saling menghargai.
- 4) Pelaksanaannya sangat sederhana.

Kekurangan dari metode *Card Short* adalah sebagai berikut:

- 1) Kelas sulit dikelola.
- 2) Menerapkan waktu banyak dalam penerapannya.
- 3) Suasana kelas menjadi gaduh.²⁸

f. Metode *Drill*

Metode *drill* adalah suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan lebih tinggi dari apa yang telah dipelajarinya.²⁹ Langkah-langkahnya sebagai berikut :

- 1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dengan sejelas-jelasnya.
- 2) Guru memberikan soal latihan kepada siswa.
- 3) Siswa diberi waktu untuk mengerjakannya.

²⁸Nurul Tarbiyatun, "Implementasi Metode Card Short Untuk Meningkatkan Prestasi Hafalan Al-Qur'an Hadits Materi Surat Al-Qori'ah dan At-Tin Pada Siswa Kelas III Madrasah Ibtida'iyah MA Ma'arif Gedangan Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2010/2011", *Skripsi*, (Salatiga: Fakultas Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Salatiga, 2011), hlm. 46-47.

²⁹Roestiyah N. K, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 125.

- 4) Guru memantau siswa dan memberikan dorongan sehingga anak berusaha sendiri.
- 5) Siswa mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematis.
- 6) Siswa menyampaikan hasil yang dikerjakannya (diskusi ataupun tanya jawab)
- 7) Guru memberikan klarifikasi dan penguatan.
Kelebihan dari metode *drill* sebagai berikut :
 - 1) Siswa memiliki keterampilan motoris atau gerak : seperti menghafalkan kata-kata, menulis, mempergunakan alat atau membuat suatu benda dan melaksanakan gerak dalam olah raga.
 - 2) Mengembangkan kecakapan intelektual, seperti mengalikan, membagi, menjumlahkan, mengurangi dan mengenal tanda baca.
 - 3) Siswa memiliki kemampuan menghubungkan antara sesuatu keadaan dengan hal lain, seperti penggunaan lambang atau simbol di dalam peta ataupun yang lain.³⁰
Kekurangan dari metode *drill* yaitu :
 - 1) Menimbulkan penyesuaian secara statis kepada lingkungan dalam kondisi belajar ini pertimbangan inisiatif siswa selalu disorot dan tidak diberikan

³⁰Roestiyah N. K, *Strategi Belajar Mengajar.....*,hlm. 125.

keluasan. Siswa menyelesaikan tugas secara status sesuai dengan apa yang diinginkan oleh guru.

- 2) Membentuk kebiasaan yang kaku, artinya seolah-olah siswa melakukan sesuatu secara mekanis, dan dalam memberikan stimulus siswa dibiasakan bertindak secara otomatis.
- 3) Dapat menimbulkan *verbalisme*, terutama pengajaran yang bersifat menghafal dimana siswa dilatih untuk dapat menguasai bahan pelajaran secara hafalan sistematis mengingatkannya apabila ada pertanyaan-pertanyaan yang berkenaan dengan hafalan tersebut tanpa suatu proses berpikir secara logis.
- 4) Dapat menghambat inisiatif siswa, dimana inisiatif dan minat siswa yang berbeda dengan petunjuk guru dianggap suatu penyimpangan dan pelanggaran dalam pengajaran yang diberikannya.³¹

g. Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas adalah cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu kepada siswa agar melakukan kegiatan latihan (di sekolah, di rumah, di perpustakaan, di laboratorium dan lain tempat) kemudian harus dipertanggungjawabkan.³²

³¹Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 318.

³²Anissatul Mufarrokhah, *Strategi Belajar Mengajar...*, hlm. 95.

Langkah-langkah metode pemberian tugas sebagai berikut:

- 1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dengan sejelas-jelasnya.
- 2) Guru memberikan tugas kepada siswa. Tugas yang diberikan itu hendaknya mempertimbangkan tujuan yang akan dicapai, jenis tugas jelas dan tepat sehingga siswa mengerti apa yang ditugaskan kepadanya, kesesuaian tugas dengan kemampuan siswa, ada atau tidaknya petunjuk atau sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa dan tersedianya waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut.
- 3) Pada waktu siswa mengerjakan tugasnya, guru hendaknya memberi bimbingan dan pengawasan, mendorong agar siswa mau mengerjakan tugasnya, mengusahakan agar tugasnya dikerjakan sendiri, serta meminta siswa untuk mencatat hasil-hasil tugasnya secara sistematis.
- 4) Guru meminta laporan tugas dari siswa, baik secara lisan maupun dalam bentuk tulisan, mengadakan tanya jawab atau menyelenggarakan diskusi kelas, menilai hasil pekerjaan siswa baik dengan tes maupun non tes atau melalui cara lainnya.³³

³³Jumanta Hamdayama, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 186.

Kelebihan dari metode pemberian tugas sebagai berikut:

- 1) Dapat dilaksanakan pada berbagai materi pembelajaran.
- 2) Melatih daya ingat dan hasil belajar siswa.
- 3) Jika tugas individu dapat melatih belajar mandiri siswa dan jika tugas kelompok dapat melatih belajar bersama menguasai materi.
- 4) Mengembangkan kreativitas siswa.
- 5) Meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Kekurangan dari metode pemberian tugas sebagai berikut:

- 1) Seringkali siswa melakukan penipuan di mana mereka hanya meniru hasil pekerjaan orang lain tanpa mau bersusah payah mengerjakan sendiri.
- 2) Terkadang tugas itu dikerjakan orang lain tanpa pengawasan.
- 3) Sukar memberikan tugas yang memenuhi perbedaan individual.
- 4) Sulit mengukur keberhasilan siswa.
- 5) Tugas yang sulit dapat mempengaruhi mental siswa.³⁴

h. Metode Cerita (kisah)

Dalam pendidikan islam, kisah mempunyai fungsi edukatif yang tidak dapat diganti dengan penyampaian

³⁴Jumanta Hamdayama, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter...*, hlm. 187-188.

selain bahasa. Karena kisah Qur'ani dan Nabawi memiliki beberapa keistimewaan yang mempunyai dampak psikologis dan edukatif yang sempurna, rapih dan jauh jangkauannya seiring dengan perkembangan zaman.³⁵

Metode cerita merupakan cara guru cerita untuk menyampaikan pesan atau materi secara lisan kepada anak didik. Langkah-langkahnya sebagai berikut :

- 1) Guru menyiapkan tujuan dan tema cerita.
- 2) Guru mengatur tempat duduk siswa.
- 3) Guru melaksanakan kegiatan pembukaan.
- 4) Guru mengembangkan cerita.
- 5) Guru mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita.
- 6) Guru meminta siswa untuk memberikan tanggapan.
- 7) Guru memberikan penguatan dan apresiasi kepada siswa yang aktif.

Kelebihan metode cerita yaitu sangat efektif sekali digunakan dalam pembelajaran, terutama untuk materi sejarah (*tarikh*), *sirah*, dan kultur Islam, dan terlebih lagi sasarannya untuk siswa yang masih dalam perkembangan fantasi. Dengan mendengarkan suatu kisah, kepekaan jiwa dan perasaan siswa dapat tergugah, meniru figur yang baik yang berguna bagi perkembangan hidupnya, dan membenci

³⁵Chabib Thoha, dkk. *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 123.

terhadap tokoh antagonis atau zalim. Jadi, dengan memberikan stimulasi kepada siswa dengan cerita itu, secara otomatis mendorong siswa untuk berbuat kebajikan dan dapat membentuk akhlak mulia, serta dapat membina rohani.³⁶

Sedangkan kekurangan metode cerita siswa menjadi pasif karena lebih banyak mendengar cerita dari guru, daya serap setiap siswa berbeda sehingga sukar memahami isi pokok cerita dan cepat menumbuhkan rasa bosan apabila dalam penyampaiannya tidak menarik.

i. Metode Hafalan (*Makhfudzat*)

Metode menghafal merupakan suatu cara yang digunakan seorang guru dengan menyerukan siswa untuk menghafal sejumlah kata-kata (*mufradat*) atau kalimat-kalimat maupun kaidah-kaidah. Tujuan dari metode ini adalah agar siswa mampu mengingat pelajaran yang diketahui serta melatih daya kognisi, ingatan, dan fantasinya.³⁷ Metode ini banyak digunakan dalam usaha untuk menghafal Al-Qur'an dan Al-Hadits. Adapun kelebihan dari metode hafalan yaitu metode ini sangat efektif untuk memelihara daya ingat siswa terhadap materi

³⁶Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 195.

³⁷Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan islam...*, hlm. 209.

yang dipelajarinya, karena dapat dilakukan di dalam ataupun di luar kelas.

Sedangkan kelemahannya harus dibarengi usaha untuk memahami apa yang sedang dihafalkan. Karena menghafal tanpa memahami akan menjadi sia-sia dan cenderung mudah lupa. Menghafal secara terus-menerus sehingga mudah bosan dan dapat menimbulkan *verbalisme*.³⁸

j. Metode Pembiasaan diri dan Pengalaman

Metode pembiasaan diri dan pengalaman ini penting untuk diterapkan, karena pembentukan akhlak rohani serta pembiasaan sosial seseorang tidaklah cukup nyata dan pembiasaan diri sejak usia dini. Untuk terbiasa hidup teratur, disiplin, tolong menolong sesama manusia dalam kehidupan sosial memerlukan latihan yang kontinyu setiap hari.³⁹ Metode ini digunakan dalam materi *Asmaul Husna* yang sebagai mana setiap pagi dibuat berdo'a bersama.

Kelebihan dari metode pembiasaan dan pengalaman sebagai berikut:

³⁸Miftahul Karimah, "Penerapan Metode Hafalan (Muhafazah) Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Kelas Program Qira'atul Kutub (PQK) VII dan VII MTs Darul Qur'an Ledoksari Kepek Wonosari Gunung Kidul Tahun Ajaran 2011/2012", *Skripsi* (Yogyakarta : Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2012), hlm. 36-37.

³⁹Chabib Thoha, dkk. *Metodologi Pengajaran Agama...*, hlm. 125.

- 1) Pembentukan kebiasaan melalui metode pembiasaan akan menambah ketepatan dan kecepatan pelaksanaan.
- 2) Pemanfaatan kebiasaan-kebiasaan tidak memerlukan banyak konsentrasi dalam pelaksanaannya.
- 3) Pembentukan kebiasaan membuat gerakan-gerakan yang kompleks dan rumit menjadi otomatis.

Kekurangan dari metode pembiasaan dan pengalaman sebagai berikut :

- 1) Metode ini dapat menghambat bakat dan inisiatif siswa.
- 2) Kadang dilatih secara berulang-ulang sehingga monoton dan mudah bosan.
- 3) Membentuk kebiasaan yang sangat kaku, karena siswa lebih banyak ditujukan untuk mendapatkan kecakapan memberikan respon otomatis tanpa menggunakan intelegensinya.⁴⁰

5. Pertimbangan Pemilihan Metode Pembelajaran

Seorang guru sebelum memutuskan untuk memilih suatu metode dalam pembelajaran agar lebih efektif maka harus mempertimbangkan hal-hal berikut ini :⁴¹

⁴⁰Kutsianto, “*Metode Pembiasaan Sebagai Media Pembentukan Karakter Anak di TK TPA At Taqwa Balapan Ksatrian Yogyakarta*”, *Skripsi* (Yogyakarta : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014), hlm. 43-44.

⁴¹Anisatul Mufarokhah, *Strategi Belajar Mengajar...*, hlm. 79

1) Tujuan

Metode yang dipilih tidak boleh bertentangan dengan tujuan yang telah dirumuskan, tetapi harus mendukung kegiatan untuk mencapai tujuannya.

2) Karakteristik Siswa

Perbedaan karakteristik anak didik perlu dipertimbangkan dalam pemilihan metode mengajar. Aspek perbedaan anak didik yang perlu dipertimbangkan adalah aspek biologis, intelektual dan psikologis.

3) Kemampuan Guru

Latar belakang pendidikan, kemampuan dan pengalaman mengajar guru akan mempengaruhi bagaimana cara memilih metode mengajar yang tepat, sehingga kemampuan guru merupakan salah satu faktor yang patut dipertimbangkan dalam pemilihan metode.

4) Sifat Bahan Pelajaran

Setiap mata pelajaran mempunyai sifat masing-masing seperti mudah, sedang dan sukar. Untuk metode tertentu barangkali cocok untuk mata pelajaran tertentu, tetapi belum tentu sesuai untuk mata pelajaran lain. Oleh karena itu, menjadi penting untuk mengenal sifat mata pelajaran sebelum memilih metode.

5) Situasi Kelas

Situasi kelas adalah sisi lain yang patut diperhatikan dan dipertimbangkan guru ketika akan melakukan metode. Guru yang berpengalaman tahu betul bahwa keadaan kelas sesuai kondisi psikologis anak.

6) Kelengkapan Fasilitas

Fasilitas yang dipilih harus sesuai dengan karakteristik metode pengajaran yang digunakan. Sekolah yang maju biasanya mempunyai fasilitas belajar yang lengkap sehingga sangat membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Sekolah-sekolah di daerah terpencil biasanya kekurangan fasilitas belajar sehingga kegiatan interaksi edukatif berjalan apa adanya secara sederhana.

7) Kelebihan dan Kekurangan Metode

Setiap metode mempunyai kelebihan dan kekurangan oleh karena itu penggabungan metode pun tidak luput dari pertimbangan berdasarkan kelebihan dan kekurangan metode yang dipilih. Pemilihan yang terbaik adalah mencari titik kelemahan suatu metode untuk kemudian dicarikan alternatif metode lain yang dapat menutupi kelemahan metode tersebut.⁴²

⁴²Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM...*, hlm. 32-33.

Penerapan variasi metode pembelajaran akan berhasil apabila pendidik mempunyai kemampuan dalam melakukannya dan apabila pendidik tidak mempertimbangkan hal tersebut maka tidak akan berhasil.

Oleh karena itu, kemampuan pendidik sangat berpengaruh besar terhadap berhasil atau tidaknya dalam menerapkan variasi metode pembelajaran. dengan demikian jelaslah bahwa metode sangat berfungsi dalam penyampaian materi pembelajaran. Perlu juga jadi bahan pertimbangan ada materi yang berkenaan dengan dimensi afektif dan psikomotorik, dan ada pula yang berkenaan dengan dimensi afektif, yang kesemuanya itu menghendaki pendekatan metode yang berbeda-beda. Akhirnya dapat dipahami bahwa penggunaan metode yang tepat dan bervariasi dapat dijadikan sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar.

6. Pembelajaran Aqidah Akhlak

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.⁴³

Secara etimologi (bahasa) aqidah berasal dari kata *'aqada-ya'qidu-aqdan* yang berarti simpul, Ikatan perjanjian dan kokoh setelah terbentuk menjadi aqidah berarti

⁴³Syaiful Sagala, *konsep dan makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 61.

keyakinan.⁴⁴ Relevansinya antara arti kata ‘*aqoda* dan akidah adalah keyakinan itu simpul dengan kokoh di dalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian.

Sedangkan secara terminologi (istilah) ulama Islam menetapkan bahwa akidah adalah kepercayaan yang sesuai dengan kenyataan yang dapat dikuatkan dengan dalil.⁴⁵

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa akidah adalah dasar-dasar pokok kepercayaan dan keyakinan hati seseorang muslim yang bersumber pada ajaran Islam yang wajib dipegangi oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat.

Pengertian akhlak secara *etimologis* (bahasa) berasal dari bahasa Arab “*khuluqun*” خلق yang artinya budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kalimat tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan “*khalqun*” yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan “*Khaliq*” yang berarti pencipta, demikian pula dengan *Makhluqun* yang berarti yang diciptakan. perumusan pengertian akhlak timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara Khaliq dengan

⁴⁴A. W.Munawir Muhammad Fairuz, *Kamus Al-Munawwir indonesia-Arab Terlengkap*,(Surabaya : Pustaka Progressif, 2007), hlm. 22.

⁴⁵Syahminan Zaini, *Kuliah Aqidah Islam*, (Surabaya :Al Ikhlas Surabaya, 1992), hlm. 51.

Makhluk.⁴⁶ Perkataan ini bersumber dari kalimat Q.S. Al-Qalaam : 4.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung. (Q.S. Al-Qalaam/68 : 4).⁴⁷

Demikian juga dari hadits Nabi Muhammad SAW :

عن ما لك أنه بلغه أنّ رسول الله صلى الله عليه وسلم قال :
بعثت لا تتم حسن الأخلاق (رواه الامام مالك)⁴⁸

Dari Malik beliau menyampaikan bahwasanya Rasulullah SAW berkata : saya diutus untuk memperbaiki akhlak (H.R. Imam Malik).

Sedangkan secara terminologis (istilah) ada beberapa definisi akhlak dari para ahli di antaranya sebagai berikut :

1. Ibnu maskawih

Akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran (terlebih dahulu).

⁴⁶Chabib Thoah, dkk. *Metodologi Pengajaran Agama...*, hlm. 110.

⁴⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an terjemahnya...*, hlm. 826.

⁴⁸Muwattaq Imam Malik Riwayahu Yahya bin Yahya Allaits, *The Muwattaq of Imam Malik* (Lebanon : Dar al Kitab al Ilmiyah : 2009), hlm.504.

2. Imam Al-Ghazali

Akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran (lebih dahulu).

3. Ahmad Amin

Akhlak adalah kehendak yang dibiasakan.⁴⁹

Dalam bukunya Zahrudin dan Hasanuddin Sinaga yang mengutip dari *Encyclopedia Britanica* dijelaskan bahwa pengertian Ilmu Akhlak itu adalah identik dengan definisi *etics*.

Etics is the systematic study of the nature of value concepts, "good", "bad", "ought", "right", "wrong", etc. And of the general principles which justify us in applying them to anything, also called "moral philosophy.

Ilmu akhlak ialah studi yang sistematis tentang tabiat dari pengertian-pengertian nilai "baik", "buruk", "seharusnya", "benar", "salah", dan sebagainya dan tentang prinsip-prinsip umum yang menjadi alasan kita dalam menerapkan segala sesuatu disebut dengan "filosofi moral".⁵⁰

Jika diperhatikan secara seksama, seluruh definisi akhlak di atas tidak yang saling bertentangan, melainkan

⁴⁹Zahrudin dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 4.

⁵⁰Zahrudin dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak..*,hlm. 5-6.

saling melengkapi, yaitu sifat yang tertanam kuat dalam jiwa yang nampak dalam perbuatan lahiriah yang dilakukan dengan mudah, tanpa memerlukan pemikiran lagi dan sudah menjadi kebiasaan.

Jadi, pembelajaran Aqidah Akhlak yaitu proses komunikasi dua arah antara pendidik dan peserta didik mengenai dasar-dasar pokok kepercayaan, keyakinan dan budi pekerti seorang muslim.

a. Hakekat Akhlak

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama (KMA) No. 165 Tahun 2014 tentang Pedoman Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan peningkatan dari akidah dan akhlak yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Tsanawiyah, peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari dan memperdalam aqidah akhlak sebagai persiapan untuk melanjutkan pendidikan ke yang lebih tinggi dan untuk hidup di lingkungan masyarakat atau memasuki lapangan kerja.

Pada aspek aqidah ditekankan pada pemahaman dan pengalaman prinsip-prinsip akidah Islam, metode peningkatan kualitas aqidah, wawasan tentang aliran-

aliran dalam aqidah islam sebagai landasan dalam kehidupan sehari-hari, pemahaman tentang konsep tauhid dalam islam serta perbuatan syirik dan implikasinya dalam kehidupan. Aspek akhlak, disamping sebagai pembiasaan dalam menjalankan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela sesuai dalam tingkat perkembangan peserta didik, juga mulai diperkenalkan tasawuf dan metode peningkatan kualitas akhlak.

Secara substansial mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah memiliki kontribusi memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan aqidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.⁵¹

b. Macam-macam Akhlak

Ada dua jenis akhlak dalam islam, yaitu *akhlaqul kharimah* (akhlak terpuji) dan *akhlaqul madzmumah* (akhlak tercela).⁵² kebiasaan yang selalu mengarah kepada kebaikan disebut *akhlaqul kharimah*

⁵¹Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia (KMA) tentang Pedoman Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, hlm. 50.

⁵²M. Yatim Abdullah, *Studi Akhlak dalam Persepektif Al-Qur'an*, (Jakarta : Sinar Grafika Offset, 2007), hlm. 12.

sedangkan perbuatan yang tidak baik dan tidak di ridhai Allah disebut *akhlaqul madzmumah* (akhlaq tercela).

1) Akhlak Al-Kharimah

Akhlaq Al-Kharimah dibagi menjadi tiga yaitu :

a) Akhlak Kepada Allah SWT

Akhlaq Kepada Allah SWT maksudnya ialah berbuat baik kepada-Nya. Dialah yang memberikan rahmat menurunkan azab kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dialah yang wajib diibadahi dan ditaati oleh segenap manusia. Kepada-Nya manusia berutang budi besar, berkat rahman dan rahim-Nya. Dia telah menganugerahkan nikmat yang telah dihajatkan oleh manusia dengan tak terhitung jumlahnya. Maka wajiblah manusia mencintai-Nya dan mematuhi-Nya serta berterima kasih atas segala pemberian-Nya. Adapun contohnya antara lain: beriman kepada-Nya, taat dalam melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, ikhlas dalam

beribadah dan *husnudzan* kepada Allah SWT.⁵³

b) Akhlak Kepada Sesama Manusia

Anjuran untuk bersikap baik terhadap sesama manusia adalah dalam konteks statusnya sebagai hubungan antara sesama makhluk Allah SWT. Sebab bagaimanapun sebagai makhluk-Nya, manusia mempunyai hak hidup di bumi ini. Dan setiap muslim dianjurkan untuk menunjukkan sikap yang baik dalam pergaulan. Karena pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan bantuan orang lain dan saling kerjasama. Adapun contohnya antara lain : menghormati dan menghargai perasaan kemanusiaan, memenuhi janji dan pandai berterima kasih, dan saling menghargai.⁵⁴

c) Akhlak Terhadap Lingkungan Hidup

Yang dimaksud dengan lingkungan hidup di sini adalah lingkungan yang berada di sekitar manusia hidup. Manusia yang

⁵³Akmal Hawi, *kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 103.

⁵⁴Akmal Hawi, *kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 104.

dijadikan Allah SWT, sebagai khalifah-Nya di muka bumi telah dibebani tanggung jawab untuk memelihara kelestarian alam. Misalnya memperlakukan binatang dengan baik serta menjaga dan memelihara lingkungan.⁵⁵

2) Akhlak Madzmumah

Adapun yang tergolong dari *akhlaqul madzmumah* yaitu : dengki, iri hati, angkuh, dan riya'.⁵⁶

7. Tujuan Pembelajaran Aqidah Akhlak

Mata pelajaran Akidah Akhlak bertujuan untuk menumbuh kembangkan melalui pemberian, pemupukan, pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang aqidah islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT. Serta mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan

⁵⁵Akmal Hawi, *kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 104-105.

⁵⁶Zahrudin dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak...*, hlm. 62-68.

sehari-hari baik dalam kehidupan individu, sosial sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai aqidah islam.⁵⁷

8. Ruang Lingkup Pembelajaran Aqidah Akhlak

Ruang lingkup Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah meliputi :⁵⁸

- a. Aspek aqidah yang meliputi: prinsip aqidah dan metode peningkatannya, *al asma'ul husna*, konsep tauhid dalam islam, syirik dan implikasi dalam kehidupan. pengertian dan fungsi ilmu kalam serta hubungannya dengan ilmu lainnya, dan aliran dalam ilmu kalam (klasik dan modern)
- b. Aspek akhlak terpuji meliputi : pengertian akhlak, induk akhlak terpuji, metode peningkatan kualitas akhlak, macam-macam akhlak terpuji dan tercela, metode peningkatan kualitas akhlak, macam-macam akhlak terpuji seperti: *Husnuz-zan*, taubat, akhlak dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu, adil, rida, amal shaleh, persatuan, dan kerukunan, akhlak terpuji dalam pergaulan remaja, serta pengenalan tasawuf.
- c. Aspek akhlak tercela meliputi: riya', aniaya, diskriminasi, dan perbuatan dosa besar (mabuk-

⁵⁷Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia (KMA)...., hlm. 50.

⁵⁸Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia (KMA)...., hlm. 53.

mabukan, berjudi, zina, mencuri, mengkonsumsi narkoba, *israf*, *tabzir*, dan fitnah).

- d. Aspek adab meliputi : adab kepada orang tua dan guru, adab menjenguk orang sakit, adab berhias, adab menerima tamu, adab *takziyah*, adab bergaul dengan orang sebaya, yang lebih tua dan lawan jenis, dan adab membaca Al-Qur'an dan berdo'a.
- e. Aspek kisah meliputi : kisah kelicikan saudara Nabi Yusuf, Ulul Azmi dan kisah para sahabat.

B. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan penelusuran pustaka yang berupa buku, hasil penelitian, karya ilmiah ataupun sumber lain yang dijadikan penulis sebagai rujukan atau perbandingan terhadap penelitian yang penulis laksanakan.

Dalam hal ini penulis mengambil beberapa sumber sebagai bahan perbandingan dan menghindari kesamaan obyek.

Pertama, *Skripsi* karya Nur Asrikah, yang berjudul "Kreativitas Guru PAI dalam Menggunakan Metode Pembelajaran PAI di SD Hj. Isriati Semarang Tahun 2007/2008". Nur Asrikah berkesimpulan kreativitas guru di SD Hj Isriati menggunakan beberapa metode pembelajaran, seperti kelancaran dalam bentuk pembuatan media pembelajaran, keluwesan dalam menciptakan suasana humoris, keaslian dalam bentuk penataan ruang, penguraian dalam bentuk media pembelajaran dan menggunakan kuis. Dan hasil data dengan menggunakan analisis

deskriptif dapat diketahui bahwa penerapan kreativitas guru PAI dalam menggunakan metode pembelajaran PAI di SD Hj. Isriati Semarang Tahun 2007/2008 telah terealisasi dengan baik. Hal ini terbukti dengan beberapa bentuk kreativitas yang dilakukan oleh guru PAI SD Hj. Isriati dalam melakukan pembelajaran sehingga hasilnya dapat meningkatkan efektifitas dalam kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di sekolah.⁵⁹

Kedua, *skripsi* karya M Hufron A H, yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Guided Note Talking Terhadap Hasil Belajar Aqidah Akhlak Materi Pokok Mengenal Rasul dan Nabi Allah Pada Siswa Kelas IV MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang”. M Hufron berkesimpulan bahwa penerapan metode pembelajaran *guided note talking* berpengaruh terhadap hasil belajar Aqidah Akhlak peserta didik kelas IV materi mengenai mengenal rasul dan nabi Allah di MIT Nurul Islam Semarang. Dengan penggunaan *handout* yang diberikan guru dapat membuat peserta didik merasa senang dalam belajar serta mengurangi proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru, karena materi “mengetahui Rasul dan Nabi Allah” yang dianggap sulit menjadi lebih mudah dan menyenangkan. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata hasil belajar yang lebih baik yaitu 84,81 dari sebelumnya yang

⁵⁹Nur Asrikah, “*Kreativitas Guru PAI dalam Menggunakan Metode Pembelajaran PAI di SD. Hj. Isriati Semarang Tahun 2007/2008*”, *Skripsi*, (Semarang : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Walisongo Semarang, 2008), hlm. 45.

menggunakan pembelajaran konvensional nilai rata-rata peserta didik 70,93.⁶⁰

Ketiga, *skripsi* karya Fitria, yang berjudul “Penerapan Strategi Pembelajaran Bermain, Cerita, Menyanyi (BMC) dalam Mendidik Akhlak Anak Usia Dini di Pos PAUD Sasana Bahrul Ulum Tugu Semarang” Fitria berkesimpulan bahwa melalui strategi pembelajaran Bermain, Cerita, Menyanyi (BMC). Tingkat pendidikan akhlakul karimah siswa kelompok B Pos PAUD Sasana Bahrul Ulum Semarang menjadi lebih baik dibanding sebelumnya. Hal ini ditandai dengan meningkatnya jumlah siswa yang berperilaku baik selama proses penelitian. Siswa yang awalnya berperilaku kurang baik menjadi termotivasi untuk berperilaku baik. Yang semula rata-ratanya hanya 13,3% meningkat menjadi 66,7%.⁶¹

Dari skripsi saudara Nur Arsikah dan saudara M Hufron A H tersebut sama-sama mengkaji tentang metode pembelajaran, sedangkan skripsi saudara Fitria mengkaji tentang penerapan strategi BMC, pada penelitian ini terdapat persamaan dengan skripsi karya saudara M Hufron A H sama-sama mengkaji

⁶⁰M Hufron A H, “Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Guided Note Talking Terhadap Hasil Belajar Aqidah Akhlak Materi Pokok Mengenal Rasul dan Nabi Allah Pada Siswa Kelas IV MIT Nurul Islam Ngaliayn Semarang”, *Skripsi*, (Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Walisongo Semarang, 2015), hlm. 67.

⁶¹Fitria, “Penerapan Strategi Pembelajaran Bermain, Cerita, Menyanyi (BMC) dalam Mendidik Akhlak Anak Usia Dini di Pos PAUD Sasana Bahrul Ulum Tugu Semarang”, *Skripsi*, (Semarang : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Walisongo Semarang, 2015), hlm. 71.

tentang Aqidah Ahklak. Akan tetapi skripsi pada penelitian ini berfokus pada pelaksanaan variasi metode pembelajaran, selain itu objek penelitian juga berbeda. inilah yang membedakan karya tersebut dengan skripsi ini, sehingga skripsi ini perlu ditulis.

C. Kerangka Berpikir

Salah satu komponen dalam pembelajaran proses belajar mengajar. Dari ungkapan belajar dan mengajar akan terlintas adanya guru dan siswa. Dua komponen inilah yang akan menghasilkan interaksi belajar mengajar. Logika sederhana menyatakan ada siswa tetapi tidak ada guru maka proses belajar mengajar tidak akan tercapai begitu juga sebaliknya. Guru sangatlah penting bagi kelangsungan hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Pendidikan akhlak adalah pendidikan mengenai dasar-dasar moral dan keutamaan perangai, tabiat yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak masa analisa hingga menjadi seorang *mukallaf*. Tujuan pendidikan Islam dapat dicapai melalui pendidikan akhlak dalam bentuk pengembangan sikap kepasrahan, penghambaan dan ketakwaan. Allah SWT menjadikan sifat-sifat-Nya yang terdapat di dalam Asma'ul Husna sebagai nilai-nilai ideal akhlak yang mulia dan menyerukan kepada manusia untuk meneladaninya.⁶²

⁶²Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Paikem....*, hlm.41.

Metode merupakan dasar yang paling penting dalam meningkatkan kualitas suatu pembelajaran. Karena kesesuaian metode dengan materi yang diajarkan akan membantu siswa dalam memahami materi yang sedang disampaikan, sehingga peran metode sangatlah penting dalam menunjang proses pembelajaran.

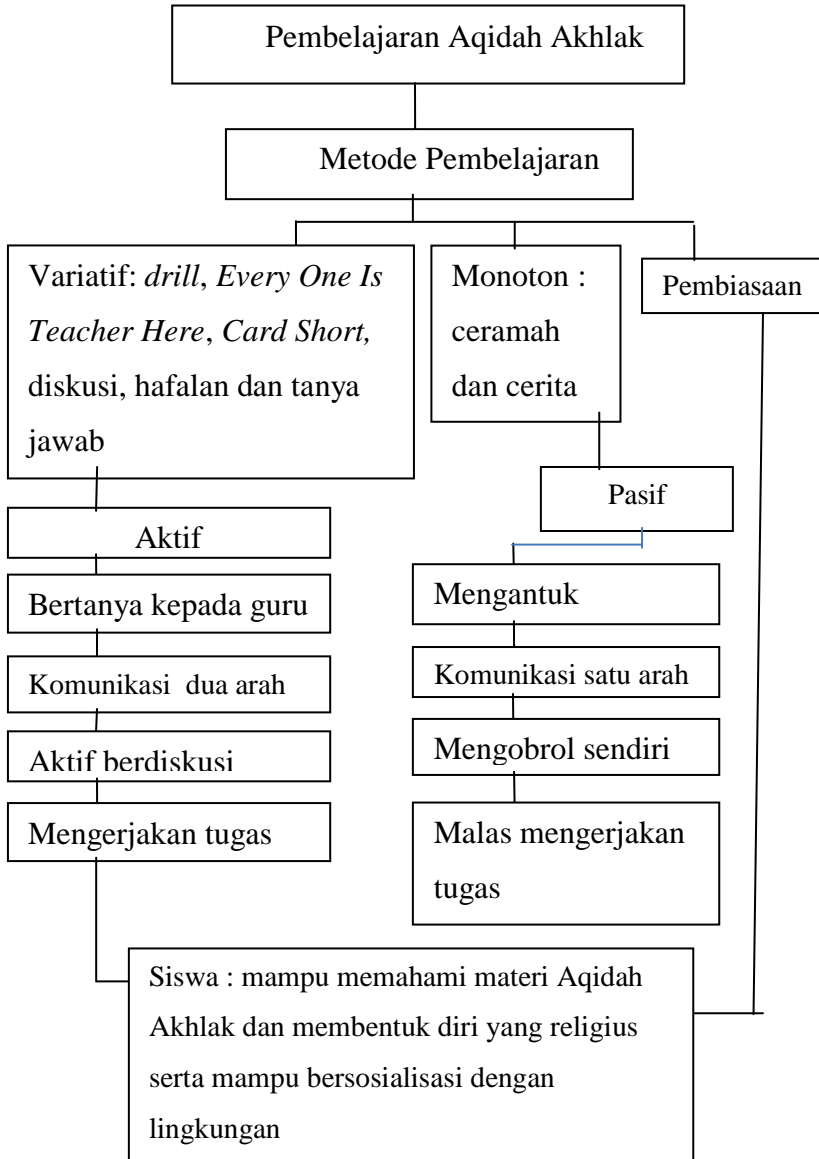
Pemilihan metode yang variatif, dapat melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar harus dilakukan dalam rangka pembaharuan pendidikan, hendaknya guru mampu melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan daya kreatifitas dan berpikir siswa yang tentunya akan memperkuat motivasi belajar.

Salah satu fakta yang menyebabkan degradasi akhlak di kalangan remaja dan siswa dewasa ini adalah kurangnya pembinaan akhlak terhadap mereka. Hal ini mendorong guru untuk secara intensif membina akhlak siswa baik di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat.

Sebagai guru tanggungjawabnya tidak hanya menciptakan generasi yang cerdas secara intelektual saja, tetapi mencetak generasi yang berakhlakul karimah serta santun dalam bersosialisasi dengan lingkungannya, melalui pendidikan akhlak diharapkan siswa akan berperilaku baik dan dengan penggunaan variasi metode pembelajaran yang tepat akan membawa keberhasilan dalam proses belajar mengajar dan mencapai tujuan yang di inginkan. Metode pembelajaran yang tidak memberikan

kesempatan siswa untuk aktif dan kreatif harus segera ditinggalkan dan diganti dengan metode pembelajaran yang berpusat pada siswa. Hal ini untuk menjawab tantangan ilmu pengetahuan yang semakin pesat. Karena pada dasarnya, tujuan pembelajaran tidak hanya mencapai ranah kognitif saja yang mungkin cukup menggunakan metode ceramah, hafalan dan diskusi. akan tetapi, tujuan pembelajaran harus mencapai ranah kognitif, afektif dan psikomotorik sehingga dibutuhkan metode-metode yang melibatkan peran serta siswa sehingga mereka mendapat pengalaman langsung dengan pengalaman nyata dalam kehidupannya.

Dari deskripsi teori dapat digambarkan seperti bagan dibawah ini :



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu atau serangkaian metode yang saling melengkapi yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh pemecahan terhadap permasalahan. Sehubungan dengan itu metode penelitian yang berhubungan dengan skripsi ini dijelaskan sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang bermaksud membuat pencandraan mengenai situasi-situasi atau kondisi-kondisi (deskripsi).¹ Artinya peneliti melakukan penelitian untuk melukiskan keadaan atau situasi yang terjadi tentang “Pelaksanaan Variasi Metode Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Gubug pada Tahun 2015/2016”.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Lexy J. Moleong menjelaskan bahwa penelitian kualitatif

¹Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 75.

yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.²

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di Gubug.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian 23 hari, mulai tanggal 11 Januari 2016 sampai 2 Februari 2016.

C. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dimana data diperoleh. Sumber data yang dimaksud bisa berupa sumber data utama berupa kata-kata (penjelasan) atau tindakan dari orang yang diamati maupun sumber data lainnya yang diperoleh dari catatan yang mampu memberikan informasi mengenai penelitian. Sumber data utama dalam penelitian

²Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Roesdakarya, 2009), hlm. 6.

kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain.³

Secara garis besar sumber data pada penelitian ini terbagi ke dalam dua kelompok, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. sumber informasi yang dicari, meliputi kepala sekolah, guru mata pelajaran Aqidah Akhlak dan peserta didik Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Gubug. Dalam hal ini data diperoleh melalui wawancara dan pengamatan langsung oleh peneliti. Sumber data yang diperoleh dari pengamatan, baik berperan serta maupun sekedar mengamati disebut sumber data tindakan,. Hal ini dilakukan dengan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan mengajar pendidik Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Gubug.

2. Data Sekunder

Data sekunder data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁴Data sekunder merupakan sumber data bahan

³Lexy, J Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.157.

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 308.

tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi.

D. Fokus Penelitian

Dalam mempertajam penelitian, peneliti kualitatif menetapkan fokus. Dalam bukunya Sugiyono, Spradley menyatakan bahwa fokus itu merupakan domain tunggal atau beberapa domain yang terkait dari situasi sosial. Dalam penelitian kualitatif, penentuan fokus lebih didasarkan pada kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi sosial (lapangan). Kebaruan informasi itu bisa berupa upaya untuk memahami secara lebih luas dan mendalam tentang situasi sosial dalam lembaga pendidikan, tetapi juga ada keinginan untuk menghasilkan hipotesis atau ilmu baru dari situasi sosial yang diteliti. Fokus yang sebenarnya dalam penelitian kualitatif diperoleh setelah peneliti melakukan *grand tour observation* dan *grand tour question* atau yang disebut dengan penjelajahan umum. Dari penjelajahan umum ini peneliti akan memperoleh gambaran umum menyeluruh yang masih pada tahap permukaan tentang situasi sosial. Untuk dapat memahami secara lebih luas dan mendalam maka diperlukan pemilihan fokus penelitian.⁵

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,... hlm. 286-288.

Untuk penelitian ini, peneliti memfokuskan tentang pelaksanaan variasi metode dalam pengajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Gubug.

Adapun untuk variasi metode pembelajaran yang peneliti maksud yaitu metode PAIKEM yang meliputi: Cerita, *Drill*, Hafalan, *Every One is Teacher Here*, *Card Short*, Diskusi, Pembiasaan, Ceramah, Tanya Jawab, dan Pemberian Tugas.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara atau interview dapat dikatakan sebagai alat tukar menukar informasi yang tertua dan banyak digunakan umat manusia dari seluruh zaman. Dalam penelitian, terutama penelitian sosiologi dan antropologi wawancara sering digunakan dan menjadi alat pengumpul data favorit.⁶ Wawancara dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual dengan tujuan yang telah ditentukan.

Dalam penilaian ini pihak yang penulis wawancarai yaitu:

- a. Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Gubug untuk mendapatkan data apa saja yang ada di MAN Gubug baik mengenai latar belakang didirikan

⁶Hadeli, *Metode Penelitian Kependidikan*, (Jakarta : Quantum Teaching, 2006), hlm. 82.

sekolah serta tata pelaksanaan proses pembelajaran di MAN Gubug.

- b. Guru mata pelajaran Aqidah Akhlak untuk mendapatkan keterangan pelaksanaan variasi metode dalam pembelajaran Aqidah Akhlak serta informasi kendala dari pelaksanaan variasi metode.
- c. Perwakilan peserta didik MAN Gubug, untuk mengetahui bahwa pendidik sudah menggunakan variasi metode pembelajaran dalam penyampaian materi Aqidah Akhlak.

2. Observasi

Observasi secara umum diartikan sebagai cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan. Observasi sebagai alat evaluasi banyak digunakan untuk menilai tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan.⁷

Dalam hal ini penulis secara langsung mengamati tempat dan ruang dimana penelitian ini dilakukan serta

⁷Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Press, 2011), hlm. 76.

proses pembelajaran Aqidah Akhlak yang berlangsung di dalam Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Gubug.

3. Studi Dokumen

Metode dokumentasi (*documentary study*) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.

Penggunaan foto untuk melengkapi sumber data jelas besar sekali manfaatnya. Hanya perlu diberi catatan khusus tentang keadaan foto yang diambil. Pada umumnya foto tidak digunakan secara tunggal untuk menganalisis data. Dengan kata lain, sebaiknya foto digunakan sebagai pelengkap pada cara dan teknik yang lainnya.⁸

F. Uji Keabsahan Data

Untuk menjamin validasi data temuan, penulis melakukan beberapa upaya disamping menanyakan langsung kepada subjek. Penulis juga mencari jawaban dari sumber lain. Cara yang digunakan disebut teori *triangulasi*, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu data lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

” Triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of

⁸Lexy, J Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi.....* hlm. 161.

multiple data sources or multiple data-collection procedures”⁹

Menurut Danzin yang dikutip oleh Lexy J Moloeng membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan *sumber, metode, penyidik, dan teori*.¹⁰ Jadi triangulasi digunakan oleh penulis dalam menguji keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut agar data benar-benar valid. Dalam penelitian ini digunakan dua triangulasi, yaitu :

1. Triangulasi data/sumber, yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.¹¹ Sumber data dari penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder yang meliputi kepala sekolah, guru mata pelajaran aqidah akhlak, peserta didik dan bukti tertulis (RPP).
2. Triangulasi teknik, yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.¹² Jika data yang

⁹William Wiersma, *Research Methods in Education An Introduction*, (United States: A Simon and Schuster Company, 1995), hlm. 264.

¹⁰Lexy, J Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi.....* hlm. 330.

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,...*hlm. 330.

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.....* hlm.330

dihasilkan berbeda maka penulis akan melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap paling benar.

G. Teknik Analisis Data

Setelah pengumpulan data, langkah selanjutnya adalah proses analisis data. Pada penelitian ini menggunakan data kualitatif yang mana penelitian kualitatif tidak dimulai dari deduksi teori, tetapi dimulai dari lapangan, yaitu fakta empiris atau induktif. Peneliti terjun kelapangan, mempelajari suatu proses atau penemuan yang terjadi secara alami, mencatat, menganalisis, menafsirkan dan melaporkan serta menarik kesimpulan-kesimpulan dari proses tersebut.

Data yang sudah masuk pada peneliti akan dikumpulkan sesuai dengan kelompok data tertentu. Kemudian melakukan analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif ini dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala pada saat penelitian dilakukan, yang selanjutnya dalam bentuk deskriptif kualitatif.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih

mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹³ Analisis data dalam sebuah penelitian merupakan bagian yang sangat penting karena dengan analisis data yang nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir dalam penelitian.

Analisis data yang digunakan adalah analisis non statistik yaitu menggunakan analisis deskriptif. Analisis yang wujudnya bukan dalam bentuk angka melainkan dalam bentuk laporan dan uraian deskriptif. Disini peneliti berusaha mencoba menguraikan arti yang signifikan terhadap analisis.

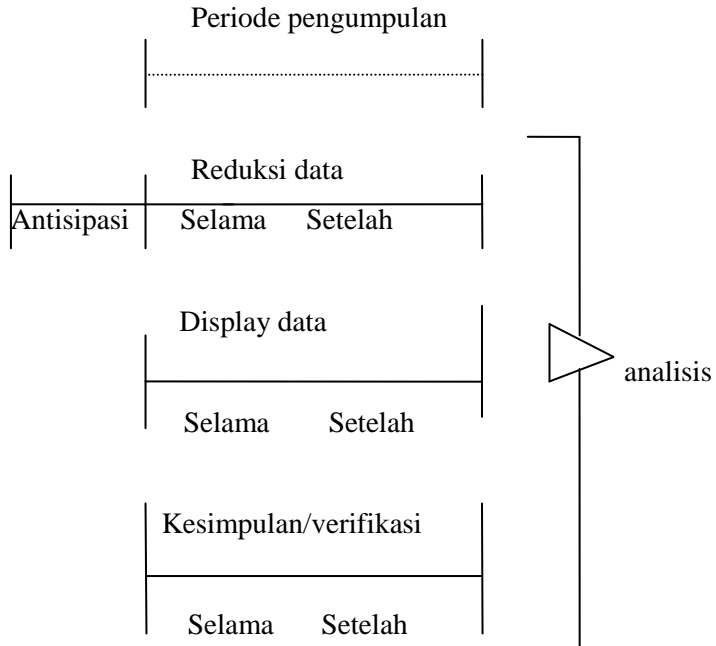
Mendeskripsikan data adalah menggambarkan data yang ada gunanya untuk memperoleh bentuk nyata dari responden, sehingga lebih mudah dimengerti oleh peneliti dan orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang dilakukan. Deskripsi data ini dilakukan dengan cara menyusun dan mengelompokkan data yang ada, sehingga memberi gambaran nyata terhadap responden. Dengan menganalisis secara deskriptif ini mereka dapat mempresentasikan secara ringkas, sederhana dan mudah dimengerti.¹⁴

Miles and Huberman (1984) sebagaimana dikutip oleh Sugiyono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.....hlm. 334.

¹⁴Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 86

kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu data *reduction*, data *display* dan *conclusion drawing/verification*. Langkah-langkah analisis data sebagai berikut :



Gambar analisis data.¹⁵

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*,, hlm. 337.

Berdasarkan gambar tersebut terlihat bahwa setelah penulis melakukan pengumpulan data, maka penulis melakukan antisipatory sebelum melakukan reduksi data. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama di lapangan maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Dengan demikian perlu segera dilakukan analisis data sebagai berikut :

a. *Data Reduction* (Reduksi data)

Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

Data yang dipilih-pilih adalah data dari hasil pengumpulan data lewat wawancara, observasi dan dokumentasi. Seperti data hasil observasi pelaksanaan variasi metode pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Gubug. Semua data itu dipilih sesuai dengan permasalahan yang diungkap penulis. Data wawancara di lapangan juga dipilih-pilih data yang berkaitan dengan masalah penelitian seperti hasil wawancara mengenai komponen-komponen pembelajaran yang dimulai dari tujuan instruksional sampai evaluasi.

b. *Data Display* (penyajian data)

Penyajian data adalah langkah selanjutnya ketika data hasil wawancara observasi dan dokumentasi sudah direduksi maka data tersebut disajikan dalam bentuk teks naratif. Tujuan mendisplay data untuk mempermudah dan memahami apa yang terjadi dan merencanakan langkah penulis selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami.

Data yang penulis sajikan adalah data dari pengumpulan data kemudian dipilih-pilih data yang berkaitan dengan masalah penelitian, selanjutnya data tersebut disajikan (penyajian data). Dari hasil pemilihan data maka data itu dapat disajikan seperti dalam hal ini informasi berupa peran yang dilakukan guru dalam proses pelaksanaan variasi metode pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Gubug.

c. *Conclusion Drawing/Verification*

Conclusion Drawing/Verification adalah penarikan kesimpulan. Apabila penulis tidak menemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung hasil wawancara, observasi dan dokumentasi maka kesimpulan bersifat sementara. Tetapi apabila terdapat kesimpulan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi didukung oleh bukti yang valid

dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁶

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan R&D*, hlm....341-345.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Data Umum Hasil Penelitian

a. Gambaran Umum Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Gubug

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Gubug merupakan lembaga pendidikan dibawah pengelolaan kementerian agama. Madrasah yang berdiri pada tahun 1984 oleh seorang Kyai muda bernama Kyai Muhammad Asykuri beliau adalah pendiri madrasah. Ketika masih berstatus swasta madrasah ini bernama “MA Yaumi” yang terletak di Ds. Ringinharjo Kec. Gubug, Kab. Grobogan. Madrasah ini diusulkan menjadi negeri pada tahun 2009 dengan No. SK pendirian 151/2009. akan tetapi, surat keputusannya (SK) turun pada tahun 2012. Peresmian pada tanggal 1 Agustus 2012 bertempat di Ds. Ringinharjo, Kec. Gubug, Kab. Grobogan. Dan sekarang Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Gubug pindah di Ds. Pilangkidul, Kec. Gubug, Kab. Grobogan.¹

¹Wawancara dengan Bapak Moh. Soef selaku Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Gubug pada tanggal 19 Januari 2016 pukul 08.15 di kantor guru.

**b. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri (MAN)
Gubug**

Visi

Mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dalam keimanan dan ketakwaan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, serta mampu mengaktualisasikan dalam kehidupan bermasyarakat.

Misi

- 1) Menyiapkan calon pemimpin masa depan yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, mempunyai daya juang tinggi, kreatif, inovatif dan mempunyai landasan iman dan takwa yang kuat.
- 2) Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan profesional tenaga pendidik dan kependidikan sesuai perkembangan dunia pendidikan.
- 3) Menjadikan MAN Gubug sebagai sekolah atau madrasah model dalam pengembangan pengajaran iptek dan imtak bagi lembaga pendidikan lainnya.²

² Hasil dokumentasi pada hari selasa, tanggal 19 Januari 2016 pukul 10.00 WIB

c. Letak Geografis Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Gubug

Letak Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Gubug cukup strategis karena berada diantara kawasan persekolahan, pusat perekonomian dan pemerintahan kecamatan. Sehingga sekolah dapat berinteraksi dan dekat dengan masyarakat. Jika ditinjau secara geografis letak MAN Gubug yaitu :

- 1) Sebelah Barat : Terminal Ndukoh
- 2) Sebelah Selatan: RSUD Muhammadiyah Gubug
- 3) Sebelah Timur : SMK Muhammadiyah Gubug dan
Kecamatan Gubug
- 4) Sebelah Utara : Puskesmas Gubug

d. Struktur Kepegawaian Madrasah

Sebuah madrasah atau sekolah supaya mekanisme kerja lancar dan tertib, maka diperlukan adanya orang-orang yang bertanggungjawab dalam bidangnya masing-masing. Sehingga roda kepegawaian ini dapat berjalan ke arah yang lebih baik serta tujuan pendidikan yang diharapkan dapat tercapai. Adapun struktur organisasi MAN Gubug terlampir.

e. Fasilitas Madrasah

Madrasah yang baru berdiri ini belum memiliki banyak fasilitas karena masih kurangnya sarana dan prasarana penunjang kegiatan pembelajaran. Berikut

adalah daftar beberapa fasilitas madrasah yang tersedia di MAN Gubug, yang peneliti himpun melalui observasi dan wawancara dari warga madrasah. Diantara sarana dan prasarana itu adalah :

1) Perpustakaan

Untuk mendukung keberhasilan proses belajar mengajar diperlukan sebuah perpustakaan yang representatif serta koleksi buku-buku yang sesuai dengan tuntutan pembaca. Di MAN Gubug, memiliki 1 ruang perpustakaan yang luas bangunannya $\pm 12 \text{ m}^2$ yang berlokasi bersampingan dengan kantor guru dengan koleksi buku yang masih sangat terbatas terutama buku kurikulum 2013. Adapun visi dan misi perpustakaan MAN Gubug sebagai berikut :

Visi

Perpustakaan sebagai pusat sumber belajar atau *learning resource centre* dengan fasilitas dan jasa berbasis teknologi informasi.

Misi

Mengumpulkan informasi dari segala bentuk yang relevan dengan pendidikan agama, sains, sosial, humaniora, *entrepreneur* mendistribusikan informasi secara efektif dan efisien kepada

pengguna. Mengelola sumberdaya perpustakaan sehingga misi dapat dicapai.

Tujuan

Menunjang kurikulum nasional dengan menyediakan informasi dan bahan pustaka yang memadai untuk guru dan peserta didik sehingga pembelajaran dapat dilaksanakan dengan efektif memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi secara efektif untuk mengelola informasi.³

2) Ruang Belajar

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Gubug memiliki 6 ruang masing-masing kelas memiliki luas $\pm 15 \text{ m}^2$, 4 diantaranya digunakan untuk aktifitas kegiatan belajar mengajar (KBM) yang 1 dibuat mushola dan yang satunya lagi digunakan untuk kantor kepala madrasah dan kantor guru.

3) Olah Raga

Adapun lapangan olah raga yang terdapat di MAN Gubug berada di halaman madrasah dan juga sebagai lapangan upacara peserta didik dan guru.

4) Sarana dan prasarana pembelajaran

- a) Papan Tulis 4 buah
- b) Bola sepak 1 buah

³Hasil dokumentasi pada hari Kamis, tanggal 21 Januari 2016 pukul 11.49 WIB.

- c) Bola voli 2 buah
- d) Bola basket 1 buah
- e) Lapangan bola voli 1
- 5) Sarana dan prasarana pendukung lainnya
 - a) Laptop 4 buah
 - b) Komputer 2 buah
 - c) Printer 4 buah
 - d) LCD 2 buah
 - e) Layar (screen) 2 buah
 - f) Meja siswa 60 buah
 - g) Kursi siswa 120 buah
 - h) Meja guru dan tenaga kependidikan 6 buah
 - i) Kursi guru dan tenaga kependidikan 6 buah
 - j) Lemari arsip 4 buah
 - k) Brankas 1 buah
 - l) Pengeras suara 1 buah.⁴

f. Keadaan guru dan karyawan

Untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar, MAN Gubug mempunyai sumber daya manusia berupa guru yang berjumlah 14 orang laki-laki 9 orang dan perempuan 5 orang, yang sudah PNS 2 orang yang belum PNS atau honorer 12 orang, dengan jenjang pendidikan yang tidak sama dan rata-rata lulusan SI pendidikan. Selain guru, untuk menunjang lancarnya administrasi dan

⁴Arsip madrasah, hlm. 1-4.

urusan kepegawaian, MAN Gubug juga memiliki 6 karyawan yang terdiri dari 1 bendahara, 1 Ka. TU, 2 orang staf TU dan 2 orang penjaga. Daftar guru dan mata pelajaran yang diampu serta tugas terdapat dalam lampiran.

g. Keadaan Siswa

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Gubug memiliki 106 peserta didik, yang terdiri dari laki-laki 46 orang dan perempuan 60 orang.⁵ Sebagaimana rinciannya terdapat dalam lampiran.

2. Data Khusus Hasil Penelitian

Data yang disajikan dalam penelitian ini merupakan hasil wawancara, dokumentasi dan observasi atau pengamatan langsung terhadap proses pelaksanaan variasi metode pembelajaran Aqidah Akhlak di MAN Gubug. Wawancara yang dilaksanakan untuk memperoleh data dan jenis metode yang digunakan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Hasil wawancara diperkuat dengan observasi langsung dan melihat dokumentasi berupa Rencana Proses Pembelajaran (RPP) yang di buat oleh guru. Penulis juga melakukan pengamatan ketika pembelajaran berlangsung di kelas dan melakukan studi dokumentasi.

⁵ Wawancara dengan Bapak Muslim selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas x pada hari selasa, tanggal 19 Januari 2016 pukul 09.00 WIB

a. Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak di MAN Gubug

Metode pembelajaran Aqidah Akhlak yang ada di MAN Gubug sudah bervariasi, guru tidak hanya menggunakan satu metode dalam pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran sudah disesuaikan dengan keadaan siswa, namun masih sedikit variasi yang digunakan karena keterbatasan kemampuan guru menggunakan metode dan faktor siswa yang belum siap. Untuk pendekatan menggunakan pendekatan saintifik. Berikut ini merupakan metode yang digunakan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MAN Gubug metode cerita, *Drill*, Hafalan, *Every One is Teacher Here*, *Card Short*, Diskusi, Pembiasaan, Ceramah, Tanya Jawab, dan Pemberian Tugas. Data tersebut penulis dapat dari informan yang terkait yaitu kepala madrasah, guru mata pelajaran Aqidah Akhlak dan perwakilan siswa. Berikut hasil wawancara dengan kepala madrasah.

“Pelaksanaan variasi metode pembelajaran aqidah akhlak kelas X IPA, X IPS dan kelas XI IPS sudah terlaksana sebagaimana yang diharapkan dan beliau lebih menyerahkan mengenai penggunaan metode pembelajaran kepada guru kelas karena beliau beralasan guru kelas lebih mengetahui kondisi peserta didik”

Sedangkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak sebagai berikut :

“Penyampaian materi Aqidah Akhlak selama ini menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, penugasan, hafalan dan drill”

Hasil wawancara dengan perwakilan siswa metode yang dipakai dalam pembelajaran Aqidah Akhlak

“Metode yang dipakai dalam pembelajaran ceramah, diskusi, tanya jawab dan penugasan”

Hasil observasi langsung terhadap proses pembelajaran Aqidah Akhlak guru telah menerapkan metode yang disebutkan diatas secara efektif walaupun masih ada beberapa kendala. Selain wawancara dan observasi penulis juga melakukan studi dokumentasi terhadap RPP yang di buat guru Aqidah Akhlak. Hasilnya guru sudah melaksanakan variasi metode yang disebutkan dalam wawancara. Akan tetapi guru tidak mencantumkan jenis-jenis metode dalam RPP. Untuk penggunaan metode *Card Short* dan *Every One is Teacher Here* merupakan usulan penulis ketika selesai mengadakan KBM.

Untuk menetapkan variasi metode pembelajaran salah satu yang harus dipertimbangkan adalah kemampuan guru. Karena menjadi seorang guru harus memiliki kualitas keilmuan kependidikan yang

memadai, salah satunya adalah dapat menyusun prota, promes dan RPP serta dapat menerapkan metode yang bervariasi dalam pembelajaran.

b. Pelaksanaan Variasi Metode Aqidah Akhlak di MAN Gubug

1) Perencanaan

Sebelum melaksanakan metode pembelajaran tentunya adanya sebuah perencanaan. Perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran.⁶ Perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru akan menentukan keberhasilan pembelajaran yang dipimpinnya, hal ini didasarkan dengan membuat sebuah rencana pembelajaran yang baik atau lebih terperinci akan membuat guru lebih mudah dalam hal penyampaian materi pembelajaran, pengorganisasian siswa di kelas,

⁶Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Remaja Roesdakarya, 2007), hlm. 15.

maupun pelaksanaan evaluasi pembelajaran baik proses ataupun hasil belajar.

Di MAN Gubug ini, perencanaan ini dibuat sebelum pembelajaran berlangsung oleh masing-masing guru sesuai dengan kurikulum yang diberlakukan dalam MAN tersebut. Pembuatan RPP merupakan sebuah keharusan bagi setiap guru. Perencanaan ini secara tertulis telah disusun oleh guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di MAN Gubug antara lain perencanaan program tahunan, program semesteran, program satuan pelajaran dan program rencana harian.

2) **Pelaksanaan**

Adapun pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan jadwal kelas dan ruang kelas masing-masing dan metode yang digunakan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MAN Gubug sebagai berikut :

- a) Metode ceramah, diskusi, tanya jawab, cerita, penugasan, *drill*, *every one is teacher here* dan *card short* digunakan di semua materi pembelajaran Aqidah Akhlak yang meliputi materi: *Asma'ul Husna*, Akhlak Terpuji (*Huznudzan*), Pembagian Tasawuf,

Istilah Tasawuf dan Peranan Tasawuf dalam kehidupan Modern.

Langkah-langkah dalam variasi metode pembelajaran metode ceramah, diskusi, tanya jawab, cerita, hafalan, *driil* dan penugasan. Berikut ini tabel pelaksanaannya :

No	Langkah	Jenis-jenis kegiatan
1	Persiapan	a. Menyampaikan tujuan pembelajaran b. Membagi peserta diskusi
2	Pelaksanaan	a. Siswa menjalankan diskusi b. Guru memantau jalannya diskusi c. Siswa presentasi d. Guru menunjuk perwakilan siswa dan di beri pertanyaan e. Guru menunjuk siswa untuk menuliskan ayat kedepan kelas
3	Evaluasi/tindak lanjut	a. Siswa diberi kesempatan untuk menanggapi b. Guru memberikan penjelasan melalui cerita c. Guru melakukan umpan balik d. Guru memberikan tugas untuk hafalan ayat e. Guru melakukan penilaian

b) Untuk setiap sub bab dilaksanakan dalam satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 45 menit. Berikut pelaksanaan dari berbagai variasi metode sebagai berikut :

1. Materi Asma'ul Husna

- (1) Guru menyuruh siswa untuk membuka LKS
- (2) Guru menjelaskan sekilas mengenai materi 10 *Asmaul Husna: al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, al-Matin, al-Jami', al-'Adl, an-Nafi', al-Basith, al-Hafidz dan al-Akhir*
- (3) Guru menanyakan kepada siswa materi yang belum dipahami.
- (4) Guru memberikan penjelasan.

Pelaksanaan dari metode diskusi sebagai berikut :

- (1) Guru membagi kelompok diskusi menjadi 4 kelompok, satu kelompok terdiri dari 8 – 9 anak. Kelompok 1. Membahas pengertian *Asma'ul Husna*, kelompok 2 mengartikan 5 *Asmaul Husna: al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, al-Matin, dan al-Jami'*, kelompok 3 mengartikan 5 *Asma'ul Husna al-'Adl, an-Nafi', al-Basith, al-Hafidz dan al-Akhir*, dan kelompok 4 memberikan contoh implikasi dari 10 arti *Asma'ul Husna* dalam kehidupan sehari-hari.
- (2) Siswa diberi waktu 15 Menit untuk berdiskusi
- (3) Guru berkeliling kelas memantau jalannya diskusi
- (4) Guru menyuruh perwakilan dari masing-masing kelompok untuk presentasi di depan kelas.
- (5) Masing-masing kelompok memberikan tanggapan.
- (6) Guru mengklarifikasi hasil presentasi.

Pelaksanaan metode tanya jawab sebagai berikut :

- (1) Guru menyampaikan materi
- (2) Siswa menyimak buku dan mendengarkan penjelasan dari guru
- (3) Guru memberikan pertanyaan kepada siswa
- (4) Guru memberikan waktu 3 menit untuk menjawab
- (5) Guru menunjuk salah satu siswa untuk menjawab
- (6) Guru mengklarifikasi dari jawaban siswa

Pelaksanaan dari metode hafalan sebagai berikut :

- (1) Guru menyampaikan 10 *Asmaul Husna: al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, al-Matin, al-Jami', al-'Adl, an-Nafi', al-Basith, al Hafidz dan al-Akhir.*
- (2) Guru menyampaikan kepada siswa untuk pertemuan berikutnya, untuk maju menghafalkan dan 10 *Asma'ul Husna* beserta artinya
- (3) Ketika guru melakukan absensi dan nama yang dipanggil setoran hafalannya
- (4) Guru menyimak dan memberikan klasifikasi

Pelaksanaan metode *drill* sebagai berikut :

- (1) Guru menunjuk siswa secara acak
- (2) Guru memanggil siswa dan menyuruh menuliskan lafal 1 dari 10 *Asma'ul Husna* secara bergantian (Putri: *al-Mu'min*, Anam: *an-Nafi'* dan Fajar: *al-Akhir*)
- (3) Guru mengevaluasi dari tulisan yang ditulis siswa

Pelaksanaan dari metode cerita sebagai berikut :

- (1) Guru menjelaskan materi *Asma 'ul Husna*
- (2) Di bagian materi *al-Jami'* guru memberikan contoh kisah pertemuan Adam dan Hawa.
- (3) Siswa mendengarkan cerita.

Pelaksanaan metode pemberian tugas sebagai berikut :

Guru memberikan tugas untuk mengerjakan LKS mengenai materi *Asma 'ul Husna*.

2. Materi Akhlak Terpuji (*Huznudzan*)

Pelaksanaan dari metode ceramah sebagai berikut :

- (1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
- (2) Guru menyuruh siswa membuka buku pelajaran
- (3) Siswa menyimak penjelasan guru
- (4) Guru menanyakan materi yang belum dipahami
- (5) Guru menjelaskan ulang materi yang belum dipahami
- (6) Guru memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai penjelasan ulang sebagai uji sudah paham apa belum

Pelaksanaan dari metode tanya jawab sebagai berikut :

- (1) Berkesinambungan dengan metode ceramah guru menunjuk siswa
- (2) Guru memberikan beberapa pertanyaan mengenai *Huznudzan*

- (3) Siswa diberi kesempatan untuk menjawab dengan melihat referensi terlebih dahulu kemudian dijelaskan ulang.
- (4) Guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menanggapi.
- (5) Guru memberikan penjelasan

Pelaksanaan dari metode diskusi sebagai berikut :

- (1) Siswa dibagi menjadi 3 kelompok yang beranggotakan 10 – 11 orang
- (2) Guru membagikan materi kelompok 1 *Huznudzan* terhadap Allah dan contohnya, *Huznudzan* kepada diri sendiri dan contohnya dan *Huznudzan* kepada sesama manusia serta contohnya
- (3) Guru memberikan waktu 15 menit untuk mendiskusikan.
- (4) Guru keliling kelas memantau jalannya diskusi
- (5) Guru meminta perwakilan kelompok untuk maju presentasi
- (6) Kelompok lain menanggapi hasil presentasi
- (7) Guru klarifikasi

Pelaksanaan dari metode *Every One is Teacher*

Here sebagai berikut :

- (1) Berkesinambungan dengan metode diskusi dari hasil diskusi guru menyuruh siswa secara acak dan diberikan pokok permasalahan, siswa Angga diberi

soal “apa pengertian *Huznudzan*” siswi Dinda
“sebutkan contoh *Huznudzan* kepada diri sendiri”

- (2) Guru memberikan waktu berpikir 3 menit untuk mengerjakan soal tersebut
- (3) Siswa (Angga dan Dinda) menjawab pertanyaan tersebut
- (4) Siswa lain menanggapi jawaban Angga dan Dinda
- (5) Guru memberikan penjelasan.

Pelaksanaan dari metode penugasan sebagai berikut :

- (1) Guru memberikan tugas mengumpulkan artikel dari internet mengenai materi *Huznudzan* dan pengertian *Raja*’
- (2) Guru menyuruh siswa mengumpulkan di pertemuan yang akan datang dan mempelajari materi *Raja*’

3. Materi Pembagian Tasawuf

Pelaksanaan metode ceramah sebagai berikut:

- (1) Guru menyuruh siswa membuka buku paket
- (2) Guru menjelaskan secara singkat pembagian Ilmu *Tasawuf: Tasawuf Akhlaki, Tasawuf Amali dan Tasawuf Falsafi*
- (3) Guru menanyakan kepada siswa materi mana yang belum dipahami
- (4) Guru menjelaskan ulang mengenai pengertian *Tasawuf Akhlaki, Tasawuf Amali dan Tasawuf Falsafi*

Pelaksanaan metode diskusi sebagai berikut :

- (1) Guru membagi siswa menjadi 3 kelompok yang terdiri 3-4 orang. Kelompok 1 membahas pengertian *Tasawuf Akhlaki* dan tahapannya, kelompok 2 membahas *Tasawuf Amali* dan bidangnya, kelompok 3 membahas *Tasawuf Falsafi* dan bagiannya.
- (2) Guru memberikan waktu 15 menit untuk berdiskusi
- (3) Guru menyuruh pe rkelompok maju ke depan kelas untuk presentasi
- (4) Guru meminta kelompok lain untuk menanggapi
- (5) Guru klarifikasi.

Pelaksanaan metode tanya jawab sebagai berikut :

- (1) Guru menjelaskan materi melalui metode ceramah
- (2) Guru menunjuk siswa secara acak dan memberikan pertanyaan mengenai materi pembagian tasawuf. Meylia “apa yang kamu ketahui tentang tasawuf akhlaki” Agung “sebutkan tahapan tasawuf akhlaki serta jelaskan masing-masing pengertiannya”
- (3) Siswa diberi kesempatan untuk menjawab
- (4) Guru memberikan penguatan dan klarifikasi.

4. Materi istilah-istilah Tasawuf

Pelaksanaan dari metode ceramah sebagai berikut :

- (1) Guru membagikan buku paket dan menyuruh siswa membuka buku paket
- (2) Guru menjelaskan materi istilah-istilah tasawuf : *Al-Maqamat* dan *Al-Ahwal*
- (3) Siswa menyimak dan mencatat istilah yang belum dipahami
- (4) Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya
- (5) Siswa (Dewi) bertanya “mohon dijelaskan ulang pengertian *Al-Ahwal*”
- (6) Guru menjelaskan ulang

Pelaksanaan dari metode tanya jawab sebagai berikut :

- (1) Guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa secara acak diantaranya : Aji “coba jelaskan ulang mengenai *Al-Maqamat*” Fani “sebutkan tingkatan *Al-Ahwal*”
- (2) Aji dan Fani diberi waktu 3 menit untuk menjawab pertanyaan tersebut
- (3) Guru mengklarifikasi.

Pelaksanaan dari metode *card short* sebagai berikut :

- (1) Guru membagikan induk dan anak kartu
- (2) Guru tidak menjelaskan kartu induk dan anak kartu
- (3) Guru membagikan kartu dan setiap siswa hanya mempelajari kartu yang di dapat

- (4) Siswa diberi kesempatan membaca buku paket 5 Menit
- (5) Guru meminta siswa untuk maju ke depan kelas dan menjelaskan materi yang di dapat
- (6) Guru mengklarifikasi
Pelaksanaan dari metode *every one is teacher here* sebagai berikut :

- (1) Guru meminta siswa untuk membaca semua materi mulai dari pengertian *Al-Maqamat*, *Al-Ahwal* beserta tingkatannya
- (2) Guru memberikan siswa pertanyaan Hilmi “apa yang dimaksud sabar dan bagaimana contohnya?” Farikin “sebutkan contoh syukur dan sudahkah kamu menerapkan dalam kehidupanmu?”
- (3) Guru memberikan waktu 3 menit untuk berpikir
- (4) Guru meminta siswa lain untuk menanggapi jawaban Hilmi dan Farikin
- (5) Guru memberikan klarifikasi.

5. Materi peranan tasawuf dalam kehidupan modern

Pelaksanaan metode ceramah sebagai berikut :

- (1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
- (2) Guru membagikan buku paket
- (3) Guru menyuruh siswa untuk membuka buku pelajaran
- (4) Guru menjelaskan materi siswa mendengarkan

(5) Guru menanyakan siswa materi yang belum dipahami

(6) Guru menjelaskan ulang

Pelaksanaan dari metode tanya jawab sebagai berikut:

(1) Guru menjelaskan materi

(2) Guru memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai peranan tasawuf dalam kehidupan modern.

(3) Guru menunjuk siswa Tukul Adam Malik dan memberikan pertanyaan “sebutkan ciri-ciri masyarakat modern?”

(4) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanggapi jawaban Tukul Adam Malik

(5) Guru memberikan klarifikasi

Pelaksanaan metode diskusi sebagai berikut :

(1) Guru membagi siswa ke dalam 2 kelompok masing-masing kelompok terdiri dari 6 – 7 orang

(2) Kelompok 1 membahas tentang bukti minat masyarakat modern terhadap tasawuf dan kelompok 2 membahas tentang peranan tasawuf dalam kehidupan modern

(3) Siswa diberi waktu 15 menit untuk berdiskusi

(4) Guru memantau jalannya diskusi dengan keliling kelas

(5) Per kelompok maju untuk presentasi

- (6) Siswa yang lain menanggapi
- (7) Guru memberikan klarifikasi.

Sedangkan untuk pelaksanaan metode pembiasaan diri dan pengalaman diimplikasikan dari materi *Asma'ul Husna* digunakan untuk berdo'a setiap pagi dan membaca al-Qur'an bersama setelah membaca *Asma'ul Husna*.

4) Kendala dari Pelaksanaan Variasi Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak di MAN Gubug

Secara keseluruhan semua metode yang di pakai di MAN Gubug memiliki kendala yang sama. Kendala tersebut berasal dari berbagai faktor di antaranya sebagai berikut :

- a. Faktor guru
 - 1) Keterbatasan penguasaan metode pembelajaran
 - 2) Guru belum bisa membagi waktu antara mengajar dan menjalankan tugas lain di luar mengajar sehingga guru tidak memiliki waktu untuk membuat media pembelajaran.
 - 3) Kecenderungan guru menggunakan metode ceramah dalam variasi metode pembelajaran
 - 4) Guru kurang maksimal mengkondisikan kelas.⁷
- b. Faktor siswa
 - 1) Banyak siswa yang tidak konsentrasi ketika pembelajaran

⁷Hasil Observasi kelas X materi Akhlak Terpuji pada hari Selasa, 2 Februari 2016 Pukul 07.45 – 09.05 WIB.

- 2) Sibuk ngobrol dengan teman sebangku.⁸
- 3) Sebagian siswa masih bersifat pasif
- 4) Dalam pelaksanaan diskusi tidak dibentuk struktur (ketua, sekretaris dan moderator) yang jelas sehingga siswa cenderung mengelompok sendiri-sendiri
- 5) Sebagian siswa tidak mau mengumpulkan tugas
- 6) Siswa yang mendapat giliran maju, ada yang tidak mau maju
- 7) Kurangnya pemahaman materi
- 8) Rasa tidak percaya diri siswa untuk bertanya kepada guru⁹

c. Faktor Lingkungan

- 1) Kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung
- 2) Kurangnya maksimalnya supervisi dari kepala madrasah.¹⁰

⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Muslim selaku guru kelas Mata Pelajaran Aqidah Akhlak kelas X, pada hari Selasa, 19 Januari 2016 pukul 09.00 WIB di ruang guru.

⁹ Hasil Observasi kelas X materi Asma'ul Husna pada hari Selasa, 19 Januari 2016 Pukul 12.30 - 13.10 WIB.

¹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Jamil selaku guru Kelas Mata Pelajaran Aqidah Akhlak kelas XI, pada Selasa, 12 Januari 2016 pukul 09.05 WIB di Perpustakaan

B. Analisis Data Hasil Penelitian

1. Analisis Variasi Metode

Permasalahan yang sering kali dijumpai dalam pengajaran, khususnya pengajaran agama Islam adalah bagaimana cara menyajikan materi kepada siswa secara baik sehingga diperoleh hasil yang efektif dan efisien. Fungsi metode pembelajaran tidak dapat diabaikan karena metode pembelajaran turut menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar dan merupakan bagian yang integral dalam suatu sistem pembelajaran.

Dalam pelaksanaan metode pembelajaran Aqidah Akhlak di MAN Gubug sebenarnya metode bervariasi, penggunaan variasi tersebut bertujuan supaya siswa aktif. Namun, pada kenyataannya metode ceramah masih mendominasi sehingga keaktifan siswa kurang terlihat. Di antara metode yang digunakan Cerita, *Drill*, Hafalan, *Every One is Teacher Here*, *Card Short*, Diskusi, Pembiasaan, Ceramah, Tanya Jawab, dan Pemberian Tugas. Metode ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas digunakan pada semua materi yang meliputi *asma'ul husna*, akhlak terpuji (*husnudzan*) dan tasawuf dalam Islam. Metode diskusi digunakan untuk mengkaji pemahaman siswa lebih dalam sehingga ranah kognitifnya bisa tercapai dengan maksimal. Metode Cerita digunakan ketika ada materi yang berkaitan dengan kisah dalam hal ini guru menceritakan kisah

pertemuan adam dan hawa dari pembahasan *asma'ul husna* (*al-jami*. Metode *Drill*, Hafalan, *Every One is Teacher Here*, *Card Short*, dan Pembiasaan digunakan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam bidang kognitif dan psikomotorik. Metode pembelajaran yang dilakukan tentunya harus mengarah pada keaktifan siswa.

Penggunaan ke semua metode tersebut memberikan kontribusi yang besar dalam pencapaian tujuan pendidikan Aqidah Akhlak hal ini terlihat dari hasil nilai ulangan, nilai tugas dan sikap siswa. Hasil nilai ulangan dan sikap sebagaimana terlampir.

2. Analisis Pelaksanaan Variasi Metode

Dalam konteks pembelajaran, sebelum melaksanakan sebuah pembelajaran tentunya adanya perencanaan atau yang biasa disebut RPP. Perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan, metode pembelajaran dan penilaian dalam alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Perencanaan menjadi pedoman pelaksanaan yang harus dipatuhi guru saat melaksanakan pembelajaran di dalam kelas bersama siswa.¹¹

¹¹Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*,..... hlm.17.

Perlunya perencanaan pembelajaran yaitu supaya dapat tercapainya perbaikan pembelajaran. Dengan alasan bahwa kualitas pembelajaran perlu diawali dengan perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan adanya desain pembelajaran. perencanaan desain pembelajaran diacukan pada bagaimana seorang itu belajar. Untuk merencanakan suatu desain pembelajaran diacukan siswa secara perorangan. Pembelajaran yang dilakukan akan bermuara pada ketercapaian tujuan pembelajaran, sasaran akhir dari perencanaan desain pembelajaran adalah mudahnya siswa untuk belajar. Perencanaan pembelajaran harus melibatkan semua variabel pembelajaran. Inti dari desain pembelajaran yang dibuat adalah penetapan metode pembelajaran yang optimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹²

Pada kenyataannya pelaksanaan pembelajaran guru Aqidah Akhlak di MAN Gubug sudah menggunakan variasi metode pembelajaran yang bertujuan mengarahkan siswa untuk aktif. Walaupun masih sedikit yang digunakan kecenderungan penggunaan metode ceramah dan penugasan masih terlihat hal tersebut dipengaruhi kurangnya sarana dan prasarana. Di dalam proses pembelajaran belum banyak mengembangkan media pembelajaran yang

¹²Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 84-85.

berkembang belakangan ini seperti media audio visual dan media lainnya.

Pada dasarnya pembelajaran Aqidah Akhlak di MAN Gubug haruslah dipusatkan pada keaktifan siswa untuk mencapai tingkatan pemahaman yang lebih tinggi. Pembelajaran yang lebih dominan ceramah harus dikurangi dan diganti dengan pembelajaran yang aktif yang dapat meningkatkan pemahamannya sehingga siswa bisa menerapkan di kehidupannya. Metode pembelajaran dan penggunaan media pengajaran yang bervariasi mulai dari abstrak hingga konkrit, dari tiruan hingga asli, pemanfaatan ide-ide siswa, antusiasme, jenis pertanyaan dan pengembangan berpikir siswa perlu dikembangkan dari waktu ke waktu. Guru hendaknya memperhatikan cara belajar dan kegiatan-kegiatan belajarnya. Dengan ini diharapkan adanya proses kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan menyenangkan tanpa menimbulkan rasa takut atau mematikan minat siswa.

Belajar dan mengajar seharusnya menjadi hal yang menyenangkan bagi setiap siswa dan guru, sehingga guru dituntut untuk aktif, kreatif dan menyenangkan dalam penyampaian materi sehingga siswa tidak merasa terbebani dan ketakutan ketika belajar. Dimana siswa dalam keadaan santai tetapi tetap pada tujuan yang diharapkan. Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses berlangsungnya belajar

mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan di sekolah.¹³ Di dalam pemilihan metode juga memperhatikan tujuan pembelajaran yang harus mencapai tiga ranah pembelajaran yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Sehingga siswa tidak hanya paham mengenai materi akan tetapi juga mampu mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, proses kegiatan belajar mengajar (KBM) di MAN Gubug ini sudah berjalan sebagaimana mestinya, walaupun masih ada beberapa kekurangan .Di dalam Rencana Perencanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat guru berdasarkan analisis Keputusan Menteri Agama (KMA) kurang sistematis yang idealnya di urutan komponennya meliputi :

- a. Identitas sekolah, (mata pelajaran, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu).
- b. Kompetensi Inti.
- c. Kompetensi Dasar.
- d. Indikator.
- e. Tujuan.
- f. Metode.
- g. Materi.
- h. Media, alat dan sumber.

¹³B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hlm. 29

- i. Langkah-langkah pembelajaran.
- j. Penilaian.¹⁴

Akan tetapi pada kenyataannya guru tidak mencantumkan materi pokok, tujuan, dan langkah-langkah pembelajaran hanya dibuat satu padahal di depan tercantum lebih dari satu kali pertemuan. Di bagian media, alat dan sumber di RPP di cantumkan papan tulis, kertas karton, video, laptop dan LCD tetapi pada kenyataannya tidak kesemuanya itu dipakai. Dan setelah penulis telusuri lebih mendalam mengapa tidak digunakan yang sesuai di RPP karena terbatasnya sarana dan prasarana dan kurang memanfaatkan yang ada, sedangkan kesulitan pendidik dalam menyusun RPP kurikulum 2013 itu pada penilaiannya.

Pada proses pelaksanaan di kelas, pada saat awal penulis melakukan observasi ada beberapa hal yang tidak dilaksanakan guru dalam urutan langkah-langkah pembelajaran yang sebagaimana yang dicantumkan di RPP yang buat oleh guru mata pelajaran Aqidah Akhlak sendiri seperti guru tidak melakukan absensi, menyampaikan tujuan pembelajaran, motivasi, teknik penilaian, apersepsi dan membuat kesimpulan bersama. Akan tetapi setelah penulis melaksanakan observasi, penulis menyerahkan lembar refleksi diri setelah pembelajaran penulis mencoba

¹⁴Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia (KMA),... hlm. 305.

memberikan masukan-masukan mengenai kekurangan tersebut dan pada pertemuan berikutnya guru sudah mulai ada perubahan walaupun masih ada beberapa hal yang belum terlaksanakan.¹⁵

3. Analisis kendala pelaksanaan variasi metode

a. kendala

Kendala yang dialami guru dalam pelaksanaan variasi metode hampir selalu sama disetiap pertemuan. Hal tersebut dikarenakan faktor siswa yang kurang aktif, kurangnya sarana dan prasarana serta kurang adanya koordinasi antara guru dengan kepala madrasah, kurang maksimalnya supervisi kepala madrasah. Kepala madrasah lebih menyerahkan kepada guru kelas masing-masing dengan alasan yang lebih paham kondisi siswanya serta guru tidak hanya mengajar tetapi merangkap tugas yang lain seperti TU sehingga guru beralasan sibuk belum bisa membagi waktu dengan baik sehingga untuk menyiapkan media kurang maksimal. Akan tetapi, guru sudah berusaha semaksimal mungkin melaksanakan pembelajaran dengan baik walaupun hasilnya belum bisa dikatakan maksimal. Dalam hal sarana dan prasarana diperkuat dengan instrument lembar refleksi diri setelah

¹⁵Hasil observasi pada mata pelajaran Istilah Tasawuf pada hari Selasa tanggal 19 Januari 2016 pukul 13.50 – 14.30 WIB

pembelajaran yang dibuat penulis dan di isi oleh pendidik

“Kelemahan saya mengenai penggunaan media karena kurangnya sarana dan prasarana, ke depannya saya akan berusaha menyediakan sarana dan prasarana”

Kelemahan suatu metode tidak menjadi masalah manakala pendidik tersebut mampu mengkombinasikan antara satu metode dengan metode yang lain. Oleh karena itu variasi metode pembelajaran harus diterapkan dalam menyampaikan materi Aqidah Akhlak di MAN Gubug demi tercapainya tujuan pembelajaran dan terwujudnya visi, misi serta tujuan dari madrasah.

b. Solusi

Dalam undang-undang guru dan dosen pasal 10 ayat 1 dijelaskan bahwa kompetensi guru sebagaimana dimaksud pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.¹⁶ Ke-empat kompetensi ini harus dikuasi guru dalam mengajar. Selain empat kompetensi diatas usaha optimalisasi kreatifitas guru juga akan menjawab permasalahan pemilihan metode pengajaran di dalam kelas. Kreatifitas merupakan salah satu

¹⁶Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, Guru dan Dosen Pasal 10 ayat 1, hlm. 6.

kompetensi yang harus dikuasai guru sehingga guru tidak akan menyerah apabila ada kendala-kendala yang menghambat proses pembelajaran.

Dari penjelasan di atas maka solusi yang dapat dilakukan masing-masing pihak sebagai berikut :

1. Kepala madrasah lebih sering melakukan supervisi
2. Guru sering melakukan koordinasi dengan kepala madrasah dan sesama guru
3. Guru harus lebih mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana yang ada
4. Guru menerapkan pendidikan karakter supaya siswa tidak memiliki rasa malu untuk bertanya dan lebih disiplin
5. Siswa harus lebih rajin belajar dan mengembangkan pelajaran yang di dapat di kelas

C. Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini pasti banyak terjadi banyak kendala dan hambatan. Hal tersebut bukan karena faktor kesengajaan, akan tetapi terjadi karena adanya keterbatasan dalam melakukan penelitian. Adapun beberapa keterbatasan yang dialami dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Keterbatasan tempat penelitian, dalam penelitian ini hanya melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Gubug.
2. Keterbatasan saat waktu penelitian berlangsung, dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian di MAN Gubug selama 23 hari, dan hanya diperbolehkan meneliti kelas X dan XI dikarenakan kelas XII hanya pengulangan materi dan persiapan untuk ujian madrasah.
3. Keterbatasan kemampuan dan pengetahuan peneliti dalam mengkaji masalah yang diangkat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan tentang pelaksanaan variasi metode pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Gubug, maka penulis menyimpulkan sebagai berikut:

1. Secara keseluruhan guru Aqidah Akhlak di MAN Gubug sudah menggunakan metode yang bervariasi dalam menyampaikan materi Aqidah Akhlak, di dalam satu pembelajaran tidak hanya menggunakan satu metode saja akan tetapi sudah bervariasi, adapun metode yang digunakan guru dalam pembelajaran Aqidah Akhlak antara lain : Cerita, *Drill*, Hafalan, *Every One is Teacher Here*, *Card Short*, Diskusi, Pembiasaan, Ceramah, Tanya Jawab, dan Pemberian Tugas.
2. Dalam pelaksanaan variasi metode pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Gubug guru sudah melaksanakan variasi metode, akan tetapi pelaksanaannya tidak berdasarkan RPP.
3. Kendala yang di alami dari semua metode yang digunakan hampir sama yaitu kendala yang berasal dari guru dan siswa. Faktor dari guru di sebabkan kesibukan guru sedangkan faktor dari siswa banyak siswa yang tidak

konsentrasi, sibuk ngobrol sendiri dan sebagian siswa pasif.

B. Saran-Saran

Tanpa mengurangi rasa hormat (*ta'dzim*) kepada semua pihak dan untuk menciptakan suasana proses pembelajaran yang efektif, maka penulis memberikan saran antara lain sebagai berikut :

1. Bagi Madrasah
 - a. Hendaknya perlu diadakan pembinaan internal dengan menyediakan pembina yang profesional yang diharapkan dapat membantu para guru dalam meningkatkan kinerja guru tersebut.
 - b. Mengupayakan untuk melengkapi sarana dan prasarana dalam kegiatan belajar mengajar agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.
 - c. Memberikan dukungan yang lebih bagi guru untuk menerapkan variasi metode pembelajaran dalam menyampaikan materi aqidah akhlak sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.
2. Bagi Guru
 - a. Untuk semua guru diharapkan agar lebih meningkatkan kreativitasnya dalam memilih suatu

- metode pembelajaran yang bervariasi dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan kepada siswa.
- b. Bagi guru yang masih kesulitan dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) hendaknya lebih mengasah keterampilannya agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan harapan.
 - c. Senantiasa meningkatkan kualitas pengetahuan dan keterampilannya sebagai seorang guru baik melalui seminar, workshop atau penelitian-penelitian lainnya.
3. Bagi peserta didik, hendaknya lebih memotivasi diri agar terlibat aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

C. Penutup

Hanya dengan rahmat dan hidayah dari Allah SWT skripsi ini dapat terselesaikan dengan kerendahan hati peneliti sangat mengharapkan bentuk saran dan kritik yang konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan motivasi sehingga terselesaikannya skripsi ini diucapkan banyak terima kasih. Dengan harapan dan do'a restu semoga tulisan yang sederhana ini bisa memberikan manfaat baik penulis khususnya maupun pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Yatim, *Studi Akhlak dalam Persepektif Al-Qur'an*, Jakarta : Sinar Grafika Offset, 2007.
- Asrikah, Nur, *Kreativitas Guru PAI dalam Menggunakan Metode Pembelajaran PAI di SD. Hj. Isriati Semarang Tahun 2007/2008*, Semarang : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Walisongo Semarang, 2008.
- Aqib, Zainal, *Model-Model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, Bandung : Yrama Widya, 2015.
- Daryoto, *Penerapan Meode Every One Is Teaher Here Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas V a SDN Sumberarum 1 Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2013/2014*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universtas Sunan Kalijaga, 2014.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an terjemahnya*, Surabaya : Duta Ilmu, 2005.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Djaramah, Syaiful Bahri dan Aswan zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2014.
- Fitria, *Penerapan Strategi Pembelajaran Bermain, Cerita, Menyanyi (BMC) dalam Mendidik Akhlak Anak Usia Dini di Pos PAUD Sasana Bahrul* Ulum Tugu

Semarang, Semarang : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Walisongo Semarang, 2015.

Hadeli, *Metode Penelitian Kependidikan*, Jakarta : Quantum
Teaching, 2006.

Hamdayana, Jumanta *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan
Berkarakter*, Bogor : Penerbit Ghalia Indonesia, 2014.

Hasibunan, J.J dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung:
Remaja Roesdakarya, 2001.

Hawi, Akmal, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta:
Rajawali Press, 2014.

Herningtyas, Diani, *Implementasi metode Every One Is Teacer Here
Berbantuan Media Kliping Dalam Meningkatkan Kualitas
Pembelajaran PKn Pada Siswa kelas V SDN Tugurejo 01,
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri semarang*, 2013.

Hufron, M, A H, *Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran
Guided Note Talking Terhadap Hasil Belajar Aqidah Akhlak
Materi Pokok Mengenal Rasul dan Nabi Allah Pada Siswa
Kelas IV MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang*, Skripsi,
Semarang : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Walisongo
Semarang, 2015.

Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*,
Semarang : Rasail Media Group, 2011.

Karimah, Miftahul, *Penerapan Metode Hafalan (Muhafazah) Dalam
Pembelajaran Kitab Kuning Di Kelas Program Qira'atul Kutub
(PQK) VII dan VII MTs Darul Qur'an Ledoksari Kepek*

Wonosari Gunung Kidul Tahun Ajaran 2011/2012, Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2012.

Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia (KMA) tentang Pedoman Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab.

Kutsianto, *Metode Pembiasaan Sebagai Media Pembentukan Karakter Anak di TK TPA At Taqwa Balapan Ksatrian Yogyakarta*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014.

Majid, Abdul, *Strategi Pembelajaran*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013.

-----, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung : Remaja Roesdakarya, 2007.

Mufarrokhah, Anissatul, *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Teras, 2009.

Mujib, Abdul, *Ilmu Pendidikan islam*, Jakarta : kencana, 2006.

Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*, Malang : UIN Maliki Press, 2012.

Mulyasa, E, *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung : Remaja Roesdakarya, 2014.

Munawir, A, W, Muhammad Fairuz, *Kamus Besar Bahasa Arab Indonesia Arab-Terlengkap*, Surabaya : Pustaka Progressif, 2007.

Muwattaq Imam Malik Riwayahu Yahya bin Yahya Allaits, *The Muwattaq of Imam Malik*, Lebanon : Dar al Kitab al Ilmiyah : 2009

Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* , Bandung : Remaja Roesdakarya, 2009.

-----, *Metododologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014.

Nata, Abuddin, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan (Tafsir Al-Ayat Al-Tarbawy)*, Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2009.

N. K, Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2008.

Podo, Hadi , *Pandai Berbahasa Inggris Kamus Ungkapan Indonesia-Inggris*, Jakarta : Gramedia, 2003.

Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta : Kalam Mulia, 2001.

-----, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Kalam Mulia, 2008.

Sagala, Syaiful, *konsep dan makna Pembelajaran*, Bandung : Alfabeta, 2009.

Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2011.

Sinaga, Hasanuddin dan Zahrudin, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2004.

- Sudijono, Anas *Pengantar Evaluasi pendidikan*, Jakarta : Rajawali Press, 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2012.
- Suryosubroto, B, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Mishbah, Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2011.
- Suprijono, Agus, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, Yogyakarta : Pustaka pelajar, 2011.
- Suprihatiningrum, Jamil *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Suryabrata, Sumadi, *Metodologi penelitian*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006.
- Syukur, Fatah *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, Semarang: Akfi Media, 2009.
- Thoah, Chabib dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999.
- Uno, Hamzah B, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, Guru dan Dosen Pasal 10 ayat 1

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1, Ayat 1.

Tarbiyatun, Nurul, *Implementasi Metode Card Short Untuk Meningkatkan Prestasi Hafalan Al-Qur'an Hadits Materi Surat Al-Qori'ah dan At-Tin Pada Siswa Kelas III Madrasah Ibtida'iyah MA Ma'arif Gedangan Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2010/2011*, Fakultas Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Salatiga, 2011.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Ketiga*, Jakarta : Balai Pustaka, 2005.

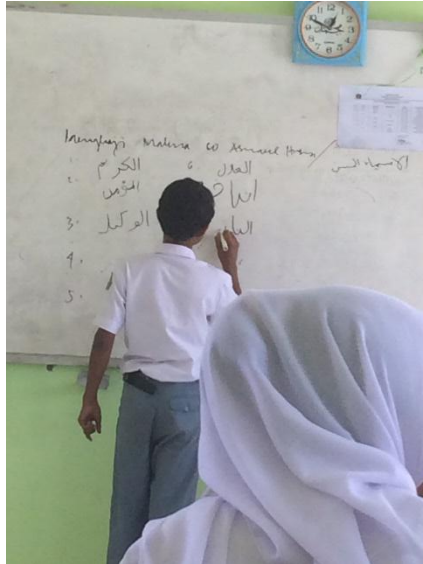
Wiersma, William , *Research Methods in Education An Introduction*, United Sates: A Simon and Schuster Company, 1995.

Zaini, Syahminan, *Kuliah Aqidah Islam*, Surabaya: Al Ikhlas Surabaya, 1992.

FOTO DOKUMENTASI



Diskusi



Drill



Presentasi Hasil Diskusi

RIWAYAT HIDUP


A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Arni Janu Wulandari
2. Tempat & Tanggal Lahir : Grobogan, 18 Januari 1994
3. Alamat Rumah : Ds. Manggarmas, Dsn. Mlati, RT
08 RW 01, Kec. Godong, Kab.
Grobogan
HP : 081567695728
E-mail : arnijanuw@yahoo.co.id

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal :
 - a. TK Dharma Wanita Manggarmas
 - b. SDN 02 Manggarmas
 - c. SMP N 01 Kebonagung
 - d. MA Terpadu Yasin Kebonagung Demak
2. Pendidikan non-Formal :
Madrasah Diniyyah Raudhotul Atfhal Manggarmas

Semarang, 07 April 2016



Arni Janu Wulandari
NIM : 123111058